

**PERAN GURU DALAM MENSUKSESKAN PEMBELAJARAN DARING
BERBASIS E-LEARNING PADA MASA PANDEMI COVID-19
DI KELAS V MIN 1 KOTA SURABAYA**

SKRIPSI

SAYYIDAH NAFI'ATUL IZZAH

D07217029



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
AGUSTUS 2021**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sayyidah Nafi'atul Izzah

NIM : D07217022

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Dasar/PGMI

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penelitian yang saya tulis benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa penelitian ini hasil jiplakan, maka saya menerima segala sanksi perbuatan tersebut

Surabaya, 09 Agustus 2021

Yang membuat pernyataan

A photograph of a handwritten signature in black ink over a red rectangular stamp. The stamp contains the text 'NETRAL TITIK' and 'KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN'.

Sayyidah Nafi'atul Izzah

NIM D07217029

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi Oleh :

Nama : Sayyidah Nafi'atul Izzah

NIM : D07217029

Judul : PERAN GURU DALAM MENSUKSESKAN

PEMBELAJARAN DARING BERBASIS E-LEARNING PADA

MASA PANDEMI COVID-19 DI KELAS V MIN 1 KOTA

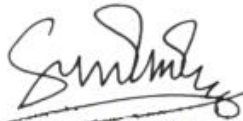
SURABAYA

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 10 Agustus 2021

Pembimbing I

Pembimbing II



Sulthon Mas'ud, S.Ag. M.Pd.I
NIP. 197309102007011017



M. Bahri Musthofa M.Pd.I, M.Pd
NIP. 197307222005011005

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Sayyidah Nafi'atul Izzah ini telah dipertahankan di depan
Tim Penguji.

Surabaya, 29 November 2021

Mengesahkan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,



Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag., M.Pd.I
NIP. 196301231993031002

Penguji I

Dr. Sutini, M.Si
NIP. 197701032009122001

Penguji II

Fauzi Siradj, Pd.I
NIP. 197302022007011040

Penguji III

Sulthon Mas'ud, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19730102007011017

Penguji IV

M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd
NIP. 1973072220050110055



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Sayyidah Nafi'atul Izzah
NIM : D07217029
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / PGMI
E-mail address : sayyidahnafiatul12@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain
(.....)

yang berjudul :

Peran Guru Dalam Mensukseskan Pembelajaran Daring Berbasis *E-Learning* Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas V MIN 1 Kota Surabaya

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 15 Januari 2022

Penulis


(sayyidah Nafi'atul Izzah)

ABSTRAK

Sayyidah Nafi'atul Izzah, 2021. Peran Guru Dalam Mensukseskan Pembelajaran Daring Berbasis *E-learning* Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas V MIN 1 Kota Surabaya, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Ampel Surabaya, Pembimbing I : Sulthon Mas'ud, S.Ag, M.Pd dan Pembimbing II: M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd

Kata Kunci: Peran Guru, *E-learning*, Pandemi Covid-19

Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, dalam pembelajaran yang diterapkan di MIN 1 Kota Surabaya. Guru membangun kenyamanan dalam pembelajaran *e-learning* ini dengan menerapkan media *e-learning*. Guru menggunakan media pembelajaran yang telah difasilitasi oleh Kemenag yaitu *e-learning*. Pada masa Pandemi *Covid-19* seperti ini, tentu ketika proses pembelajaran terdapat kendala sehingga diperlukannya peran seorang guru dalam menyukseskan pembelajaran *e-learning* untuk senantiasa membimbing dan mendampingi selama pembelajaran berlangsung guna memudahkan dalam pemahaman materi. Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam permasalahan sebagaimana dengan judul.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru dalam mensukseskan pembelajaran daring berbasis *e-learning* pada masa pandemi *Covid-19*, mengetahui kendala dalam mensukseskan pembelajaran daring berbasis *e-learning* pada masa Pandemi *Covid-19* di kelas V MIN 1 Kota Surabaya, dan mengetahui cara mengatasi kendala dalam mensukseskan pembelajaran daring berbasis *e-learning* di kelas V MIN 1 Kota Surabaya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan juga dokumentasi. Subjek dari penelitian ini adalah guru kelas V dan siswa kelas V. Adapun keabsahan data menggunakan triangulasi teknik yang mana data diperoleh dari hasil observasi kemudian dicek dari hasil wawancara kemudian dokumentasi. Sedangkan tahapan penyajian data yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini berdasarkan fokus penelitian yang pertama menunjukkan bahwa: (1) Peran guru dalam menyukseskan pembelajaran daring berbasis *e-learning* pada masa pandemi *Covid-19* di kelas V MIN 1 Kota Surabaya sudah berjalan namun belum keseluruhan diterapkan dengan baik. Sehingga peran guru di kelas V MIN 1 Kota Surabaya belum memaksimalkan dalam menerapkan perannya sebagai fasilitator untuk kesuksesan pembelajaran *e-learning* (2) kendala dalam mensukseskan pembelajaran *e-learning* antara lain, jaringan internet seperti kesulitan dalam mendapatkan sinyal, jaringan *e-learning* eror, terbatasnya kuota internet, kurangnya antusiasme dan pemahaman peserta didik, kurangnya pendampingan dari orang tua (3) Cara mengatasinya antara lain: sekolah memfasilitasi wifi bagi peserta didik yang mengalami kendala dan memberikan bantuan kuota internet, memaksimalkan antusiasme peserta didik dalam penggunaan media belajar yang lebih menarik, tidak monoton dan tidak membosankan, dan peserta didik dapat mengikuti bimbingan belajar.

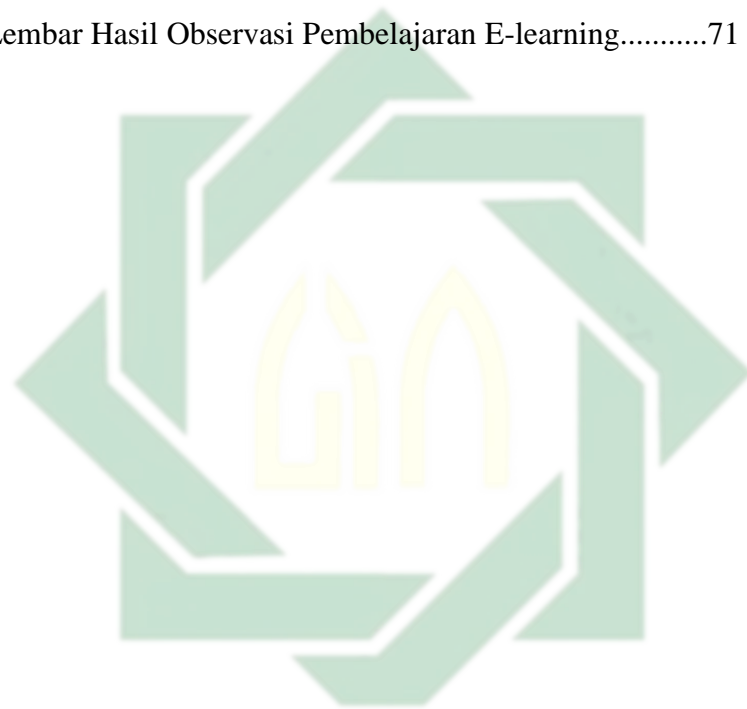
DAFTAR ISI

MOTTO	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	v
PERNYATAAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Pembatasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II	13
KAJIAN PUSTAKA.....	13
A. Kajian Teori	13
1. Pengertian Peran Guru	13
2. Pembelajaran Daring.....	19
a. Pengertian Pembelajaran Daring.....	19
b. Pengertian Kesuksesan Belajar	19
3. E-learning	25
a. Pengertian E-learning	25
b. Ciri-ciri E-learning.....	27
c. Manfaat E-learning.....	28
d. Fungsi E-learning.....	30
e. Kelebihan E-learning	32
f. Kekurangan E-learning.....	33

g. Pelaksanaan E-learning	36
h. Karakteristik Pembelajaran E-learning	37
i. Cara Menyukseskan Pembelajaran E-learning	38
j. Indikator Pembelajaran	40
4. Pandemi Covid-19	43
a. Pengertian Pandemi Covid-19.....	43
b. Rangkaian Peristiwa Covid-19	44
B. Kajian Penelitian yang Relevan	45
C. Kerangka Berfikir	51
BAB III.....	51
METODE PENELITIAN.....	54
A. Jenis Penelitian.....	54
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	55
C. Subjek dan Objek Penelitian	56
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	56
E. Keabsahan Data	59
F. Teknik Analisis Data	61
BAB IV	64
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	64
A. Hasil Penelitian	64
B. Pembahasan	86
BAB V.....	100
PENUTUP.....	100
A. Simpulan	100
B. Implikasi	101
C. Keterbatasan Penelitian.....	102
D. Saran.....	102
DAFTAR PUSTAKA	103
RIWAYAT HIDUP	111

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 2.1. Tabel Matriks Penelitian yang Relevan.....	49
Tabel 4.1. Lembar Hasil Observasi Pembelajaran E-learning.....	71



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1.....	23
Gambar 2.2.....	51
Gambar 3.1.....	62
Gambar 4.1.....	73
Gambar 4.2.....	73
Gambar 4.3.....	74
Gambar 4.4.....	76
Gambar 4.5.....	77
Gambar 4.6.....	78

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran I. Lembar Observasi Pembelajaran E-learning.....	111
Lampiran II. Lembar Pedoman Wawancara Guru dan Peserta Didik.....	113
Lampiran III. Lembar Validasi	116
Lampiran IV. Profil MIN 1 Kota Surabaya	121
Lampiran V. Sample RPP Daring	128
Lampiran VI. Lembar Hasil Observasi Pembelajaran E-learning	129
Lampiran VII. Lembar Hasil Wawancara Guru dan Peserta Didik	131
Lampiran VIII. Lembar Hasil Validasi	140
Lampiran IX Surat Izin Kegiatan Penelitian	145
Lampiran X Hasil Dokumentasi Kegiatan Penelitian	146

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses pembelajaran dan juga usaha untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk mempunyai kecerdasan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa inti dari pendidikan adalah pembelajaran untuk perubahan ke arah yang lebih baik. Pembelajaran tersebut pada dasarnya adalah untuk mengembangkan kreativitas dan minat siswa melalui bermacam-macam teknik, strategi, dan media pembelajaran, yang turut membantu atas keberhasilan proses pembelajaran adalah seorang guru.

Dalam dunia pendidikan guru mempunyai peranan yang besar dan strategis. Hal ini disebabkan gurulah yang berada pada barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Guru menjadi faktor utama yang menentukan proses pembelajaran bermutu atau tidak, karena guru berhadapan langsung dengan peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas. Kecerdasan, kecakapan dan karakter peserta didik dibentuk serta untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik

¹ Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013),2

dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan ketauladanan. Dan guna tercapainya hal tersebut perlu guru yang kompeten, bertanggung jawab, terampil, dan berdedikasi tinggi.²

Adanya penjelasan di atas, bahwa guru memiliki peran yang sangat penting, karena guru adalah orang yang mengajar, membina, melatih, memfasilitasi, menilai dan mengevaluasi siswa. Sehingga penjelasan tersebut menerangkan bahwa guru sangat berperan sebagai fasilitator untuk peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Peran guru di Madrasah Ibtidaiyah sendiri sangatlah besar kontribusinya dalam kegiatan belajar mengajar. Minat bakat maupun fasilitas belajar yang tidak tersedia peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan seorang guru.³

Dalam konteks pendidikan Islam, pendidik disebut *murabbi*, *mu'allim*, *muaddib*, *mudarris*, *muzakki*, dan *ustadz*. Maka salah satu istilah *murobbi* yang telah dijelaskan pada Al-Qur'an surat Al-Isra' ayat 24 sebagai berikut:

وَإِخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْنِي صَغِيرًا

Artinya: "Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".⁴

Istilah *murabbi* sebagai seorang guru yang mengandung makna yang

² Ahmad Fawaid. "Rekonstruksi Peran Guru Melalui Nilai-Nilai Al-Qur'an Di Era Modern." *Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Keislaman*. Vol.5 No. 2, (Juli, 2018), 2

³ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 35

⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT. Intermedia, 1993), 428

luas, yaitu: a) mendidik peserta didik agar kemampuannya terus meningkat; b) memberikan bantuan terhadap peserta didik untuk mengembangkan potensinya; c) meningkatkan kemampuan peserta didik dari keadaan yang kurang dewasa menjadi dewasa dalam pola pikir, wawasan, dan sebagainya; d) menghimpun semua komponen-komponen pendidikan yang dapat menyukseskan pendidikan; e) memobilisasi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik; f) memperbaiki sikap dan tingkah laku peserta didik dari yang tidak baik menjadi lebih baik; g) rasa kasih sayang mengasuh peserta didik, sebagaimana orang tua mengasuh anak-anak kandungnya; h) guru memiliki wewenang, kehormatan, kekuasaan, terhadap pengembangan kepribadian anak; i) guru merupakan orang tua kedua setelah orang tuanya di rumah yang berhak atas perkembangan dan pertumbuhan peserta didik.⁵

Wina Sanjaya menyebutkan bahwa sebagai fasilitator, guru berperan memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran.⁶ Agar dapat mengajar efektif, guru harus meningkatkan kesempatan belajar bagi peserta didik (baik secara kuantitas maupun kualitas). Kesempatan belajar dapat ditingkatkan dengan cara melibatkan peserta didik secara aktif dalam belajar. Semakin banyak dan optimal waktu yang diberikan guru untuk mengajar semakin menunjukkan keseriusan guru dalam mengajar sehingga dapat membangkitkan minat atau motivasi peserta didik

⁵ Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), 140

⁶ Wina Sanjaya, "Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan Kencana Prenada Media Group, (Jakarta, 2008), 44

untuk belajar. Makin banyak peserta didik terlibat aktif dalam belajar, makin tinggi kemungkinan hasil belajar yang dicapainya. Sedangkan dalam meningkatkan kualitas agar sukses dalam belajar hendaknya guru mampu pula melakukannya dalam bentuk interaksi belajar mengajar.

Saat ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sudah sangat menyebar luas terhadap dunia pendidikan. Berbagai macam media pembelajaran mulai muncul dan digunakan seperti buku teks dan modul. Kemudian muncul media audio visual seperti *tape recorder*, televisi, film, dan lain-lain. Hingga saat ini yang sudah marak digunakan adalah media pembelajaran berbasis komputer dan internet yang sering disebut dengan istilah *e-learning*. *E-learning* di sekolah digunakan untuk menunjang pembelajaran tatap muka di kelas.⁷

E-learning memberikan harapan baru sebagai alternatif solusi atas sebagian besar permasalahan pendidikan di Indonesia, dengan fungsi yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan, baik sebagai suplemen (tambahan), komplemen (pelengkap), ataupun substitusi (pengganti) atas kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang selama ini digunakan.⁸ Akhir-akhir ini seluruh dunia sedang dilanda musibah pandemi *Covid-19*. Di mana mulai munculnya virusnya sejak 2019 di Wuhan Negara China. Sejak adanya virus tersebut sekitar 215 negara yang berhasil menghilangkan banyak populasi manusia termasuk di negara kita

⁷ Riska Syahfitri, dkk. "Implementasi *E-Learning* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dimasa Pandemi *Covid-19*". Jurnal Pendidikan Islam. Vol.1 No. 1,(Juni,2020),46

⁸ *Ibid*,47

Indonesia.⁹

Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan yang ada di dunia khususnya di Indonesia, pemerintah memberikan kebijakan untuk melawan *Covid-19* dengan cara pembatasan sosial (*sosial distancing*) dan menjaga jarak (*physical distancing*), maka masyarakat di Indonesia wajib untuk menerapkan 3M yaitu: memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak. Pada surat edaran Kemendikbud Dikti No. 4 Tahun 2020 menyatakan bahwa proses belajar siswa dilaksanakan di rumah atau melalui daring/jarak jauh dikarenakan adanya pembatasan sosial.¹⁰ Setelah adanya kebijakan pembelajaran di rumah di masa pandemi *Covid-19*, sekolah-sekolah memutuskan untuk menggunakan beberapa aplikasi *e-learning* sebagai alternatif dalam pembelajaran daring. Beberapa aplikasi yang biasa digunakan diantaranya *Google Classroom*, *Zoom*, *youtube*, *WhatsApp Group* sebagai media pembelajaran.

Bentuk pembelajaran di tingkat sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah dengan menggunakan *e-learning*, menurut Yazdi *e-learning* merupakan pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan internet sebagai mediakomunikasi secara online.¹¹ Maka, menurut Hartono, ada tiga syarat yang penting dalam kegiatan belajar *e-learning* adalah kegiatan pembelajaran dilakukan melalui internet, tersedianya dukungan layanan

⁹ Indrayana Boy, Sadikin Ali. “ Penerapan E-Learning Di Era Revolusi Industri 4.0 Untuk Menekan Penyebaran Covid-19”. Indonesian Journal of Sport Science and Coaching. Vol. 02 No. 01, (Februari, 2020), 47

¹⁰ Kementerian Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. *Surat Edaran No.4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikandalam Masa Darurat CoronaVirus (COVID-19)*, 2020.

¹¹ Muhammad Yazdi, “E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi”, Vol.2 No. 01, (Maret, 2012), 143–152.

belajar bagi peserta didik misalnya *external harddisk, flaskdisk, CD-ROM*, dan tersedianya dukungan layanan tutor yang dapat membantu peserta didik apabila mengalami kesulitan.¹²

Adanya perubahan pola belajar dan mengajar tentunya tidak akan terlepas dari peran seorang guru, seperti pada saat ini adalah perubahan pola pembelajaran daring. Gurulah yang harus siap dengan berbagai kondisi pembelajaran dan juga kondisi siswa, termasuk perkembangan kehidupan yang ada di masyarakat. Pada saat ini dalam dunia pendidikan tuntutan digitalisasi diperuntukkan untuk proses pembelajaran agar difokuskan pelaksanaan dan implementasi pembelajaran di masa pandemi *Covid-19* guna kesuksesan pembelajaran daring, tantangan yang di hadapi dan juga solusi yang strategis untuk ke depannya.¹³

Maka dari penjelasan di atas, menjelaskan bahwa implementasi dalam penggunaan *e-learning* untuk mensukseskan pembelajaran di masa pandemi *Covid-19*. Adanya intruksi yang jelas dari pihak sekolah, peserta didik dapat melaksanakan *e-learning* dengan baik maupun secara mandiri. Walaupun *e-learning* dapat di jadikan solusi bagi pembelajaran daring/jarak jauh untuk menekan penyebaran *Covid-19*, akan tetapi ada hambatan yang perlu diperhatikan, misalnya lemahnya sinyal di daerah tertentu dan juga terbatasnya kuota internet menjadi aspek yang

¹² Wiwin H., *Penggunaan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran. Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol.10 No.01,(November, 2016),4

¹³ Wahyono Poncojari, et al, "*Guru profesional di masa pandemi COVID-19: Review implementasi tantangan, dan solusi pembelajaran daring*", *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, Vol. 1 No. 1,(April,2020),52

mengganggu dalam penerapan *e-learning* di daerah tertentu.

MIN 1 Kota Surabaya merupakan lembaga pendidikan formal yang berdiri atas naungannya Kemenag untuk ikut berperan penting dalam mencerdaskan anak bangsa dengan tujuan menjadikan generasi yang mempunyai kualitas sumber daya manusia yang baik. MIN 1 Kota Surabaya telah menerapkan pembelajaran *e-learning* di mana hal tersebut salah fasilitas yang diberikan oleh Kemenag untuk sekolah negeri dikarenakan adanya pandemi dan dari surat edaran Kemendikbud mengharuskan pembelajaran dilakukan di rumah dan membuat berkurangnya pemantauan dari pendidik untuk terjun langsung berinteraksi dengan peserta didik. Maka hal ini menjadikan pembelajaran baru dalam pelaksanaan pada pembelajaran *e-learning*.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara oleh guru kelas V MIN 1 Kota Surabaya diketahui bahwa guru memiliki beberapa kendala dalam memberikan pembelajaran menggunakan *e-learning* yaitu lemah dalam jaringan, antusiasme peserta didik pada pembelajaran daring yang mulai turun, dan kurangnya pendampingan dari orang tua juga sangat berperan ketika pembelajaran berbasisdaring,dan guru hanya mengutip video pembelajaran dari *Youtube* tidak membuat secara mandiri sehingga pemahaman materi siswa sangat kurang karena tidak bisa bertanya secara langsung jika ada kesulitan yang dihadapi. Sehingga untuk menerapkan guru sebagai fasilitator para guru untuk berpikir kreatif dan inovatif, serta menciptakan strategi yang dapat diterapkan oleh guru agar pembelajaran

e-learning tersampaikan dengan baik, membawa suasana pembelajaran yang menyenangkan dan sehingga pembelajaran menjadi efektif dan efisien.¹⁴

Tidak bisa dipungkiri bahwa telah banyak penelitian yang sudah dilakukan oleh berbagai kalangan, tujuan dan tempat. Sehingga memungkinkan sebuah penelitian untuk mempunyai kemiripan ataupun kesamaan dengan konsep penelitian lain yang sudah dilakukan sebelumnya. Pada penelitian ini, penulis merujuk pada penelitian-penelitian terdahulu yang relevan.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Zainal haq yang berjudul Skripsi “Peran Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI NU 31 Jatipurwo Tahun Pelajaran 2020/2021”. Dalam penelitian ini Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dengan mengambil sebuah peristiwa (deskripsi). Pembelajaran daring di MI NU 31 Jatipurwo guru dan orang tua mempunyai pengaruh yang sangat besar yaitu peran guru adalah membimbing dan mengarahkan siswa agar tercapai tujuan pembelajaran yang telah disepakati, peran orang tua yaitu memfasilitasi siswa agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ria Agustina yang berjudul Judul Skripsi : “Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Proses

¹⁴ Hasil wawancara peneliti dengan Wali Kelas V MIN 1 Kota Surabaya, Ita Nuraida Hasanah, Pada tanggal 20 Mei 2021

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri I Wonosobo Kabupaten Tanggamus” (Ria Agustina). Dari hasil penelitian Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Adapun metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi. penelitian ini menunjukkan bahwa *Pertama*, peran guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri I Wonosobo kabupaten Tanggamus sudah berjalan namun belum keseluruhan. Dari observasi dan wawancara ditemukan bahwa kedua guru PAI SMP Negeri I Wonosobo sudah berusaha menjalankan perannya sebagai fasilitator seperti berusaha mendengarkan kebutuhan peserta didik, bersikap sabar, memfasilitasi kegiatan pembelajaranm dll. *Kedua*, faktor penghamabat masih belum maksimalnya peran guru sebagai fasilitator adalah faktor kebiasaan guru dalam mengajar dimana selama ini guru sudah terbiasa mengajar dengan pola lama dan ini sangat kuat mempengaruhi gaya guru saat mengajar. Selain itu, penguasaan guru terhadap teori peran guru sebagai fasilitator masih belum maksimal.

Berdasarkan uraian di atas, judul yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini adalah **“Peran Guru Dalam Mensukseskan Pembelajaran Daring Berbasis E-Learning Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas V MIN 1 Kota Surabaya”**

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Peran guru pembelajaran daring berbasis *e-learning* pada masa pandemi *Covid-19* di kelas V Min 1 Kota Surabaya belum maksimal
2. Adanya kendala dalam mensukseskan pembelajaran daring berbasis *e-learning* pada masa pandemi *Covid-19* di kelas V MIN 1 Kota Surabaya

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka pembatasan masalah dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Peran guru dalam mensukseskan pembelajaran daring berbasis *e-learning* pada masa pandemi *Covid-19*

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru dalam mensukseskan pembelajaran daring berbasis *e-learning* pada masa pandemi *Covid-19*?
2. Bagaimana kendala dalam mensukseskan pembelajaran daring berbasis *e-learning* pada masa pandemi *Covid-19* di kelas V MIN 1 Kota Surabaya ?

3. Bagaimana cara mengatasi kendala dalam mensukseskan pembelajaran daring berbasis *e-learning* di kelas V MIN 1 Kota Surabaya?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui peran guru dalam mensukseskan pembelajaran daring berbasis *e-learning* pada masa pandemi *Covid-19*
2. Mengetahui kendala dalam mensukseskan pembelajaran daring berbasis *e-learning* pada masa Pandemi *Covid-19* di kelas V MIN 1 Kota Surabaya
3. Mengetahui cara mengatasi kendala dalam mensukseskan pembelajaran daring berbasis *e-learning* di kelas V MIN 1 Kota Surabaya

F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian tersebut, maka penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan teoritis dan praktis sebagai berikut dan bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi Guru
 - a. Sebagai bahan masukan bagi guru agar pembelajaran *e-learning* ini tersampaikan dengan baik serta menciptakan pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan.
 - b. Guru dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan kualitas profesional guru dalam peranannya terhadap

pembelajaran daring berbasis *e-learning* di masa pandemi *Covid-19* dalam memilih strategi dengan tepat.

c. Guru dapat mengoreksi kelemahan dan kelebihan sistem pengajaran selama ini sehingga dapat dijadikan bahan perbaikan.

2. Bagi Sekolah

a. Diharapkan dengan penelitian ini dapat dijadikan informasi ilmiah dalam mensukseskan pembelajaran daring berbasis *e-learning* terhadap kesiapan masa yang akan datang.

b. Memberikan ide baru yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah.

3. Bagi Peneliti

Menyiapkan diri menjadi pendidik yang professional dengan daya pikir kreatif, inovatif guna meningkatkan mutu pendidikan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Peran Guru

Peran adalah fungsi atau kedudukan.¹⁵ Secara etimologi, bahwa Peran yaitu sesuatu yang menjadi dari bagian atau yang memegang suatu pimpinan yang utama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa.¹⁶ Guru merupakan orang tua kedua setelah ayah dan ibu di rumah bagi peserta didik. Agar potensi dari anak senantiasa berkembang secara maksimal maka perlu adanya bimbingan lain selain dari kedua orang tua di dalam kesehariannya yaitu seorang guru. Guru merupakan sosok figur yang menentukan maju atau mundurnya suatu pendidikan bangsa, karena guru juga adalah orang yang memberikan pengajaran kepada generasi penerus bangsa. Sedangkan di dalam kamus bahasa Indonesia guru dapat diartikan sebagai orang yang kerjanya mengajar.¹⁷

Namun apabila diamati secara mendalam, proses belajar mengajar terjadi dalam pendidikan formal di sekolah dengan melibatkan komponen pengajaran yang saling berinteraksi. Komponen tersebut ialah guru, isi materi, dan peserta didik.

¹⁵ Suci Rahmawati, *Peran Guru PAI Dalam Memotivasi Belajar Siswadi SMP Nurul Iman Palembang*, (Palembang: Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Patah Palembang, 2011),11

¹⁶ Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976)

¹⁷ Safuan Efendi, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Solo: Sendang Ilmu, 2008),173

Di dalam kegiatan belajar mengajar, mengajar memiliki tiga tugas utama ialah: merencanakan, melaksanakan pembelajaran, dan memberikan timbal balik.¹⁸

Maka dari sinilah peran guru dituntut untuk senantiasa membangun interaksi dengan baik dengan peserta didik sehingga terciptanya suasana belajar yang menyenangkan dan selalu memberikan motivasi belajar kepada peserta didik. Bisa dilakukan dengan cara mengevaluasi yang terprogram yang hasilnya kemudian di tunjukan kepada siswa.¹⁹

Menurut Suparlan, guru itu memiliki kesatuan peran dan juga fungsi yang tidak dapat dipisahkan, antara lain kemampuan mendidik, membimbing, mengajar dan melatih. Dari beberapa kemampuan tersebut bisa dikatakan bahwa kemampuan yang satu dengan yang lain tidak dapat dipisahkan.²⁰

Menurut Adam dan Deccy dalam *BasicPrincipple Of Student Teaching*, peran guru di antaranya sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspeditor, perencana, supervisor, motivator dan konselor. Peran yang di atas merupakan peran guru dalam proses pembelajaran.²¹

¹⁸ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN-MALIKI Press, 2011),52

¹⁹ *Ibid*,53

²⁰ Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta:Hikayat, 2005),25

²¹ M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*,(Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011),9

1) Guru Sebagai Demonstrator

Peran seorang guru sebagai demonstrator atau pengajar, di mana guru senantiasa menguasai bahan ajar atau materi pelajaran yang akan diajarkan serta mengembangkan dan meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimiliki, karena hal tersebut dapat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik.

Guru merupakan sumber belajar bagi peserta didik sehingga harus terampil dalam memberikan informasi di kelas. Sebagai pengajar juga harus membantu perkembangan peserta didik untuk dapat menerima, memahami, serta menguasai ilmu pengetahuan. Sehingga guru harus memberikan motivasi kepada peserta didik untuk senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan.²²

2) Guru Sebagai Pembimbing

Seorang guru diibaratkan dengan pembimbing perjalanan (*journey*), istilah perjalanan merupakan suatu proses belajar baik dari dalam kelas maupun luar kelas yang mencakup seluruh kehidupan. Guru memerlukan kompetensi-kompetensi yang tinggi untuk melakukan empat hal di bawah ini:

- a) Guru harus merencanakan tujuan dan kompetensi apa yang mereka perlukan untuk dipelajari dalam mencapai tujuan.

²² Udin Syaefudin Su'ud, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: CV. ALVABETA, 2008), 36

- b) Guru juga melihat keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.
- c) Guru harus memberikan kehidupan dan arti dalam setiap kegiatan pembelajaran.
- d) Guru harus melakukan penilaian.²³
- 3) Guru Sebagai Motivator
- Peranan guru sebagai motivator ini penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan untuk mengetahui potensi peserta didik, menumbuhkan aktivitas, daya cipta, sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar mengajar. Dalam semboyan pendidikan sudah lama dikenal dengan istilah “ing madya mangun karsa”. Peranan guru sebagai motivator ini sangat penting dalam interaksi belajar mengajar, karena menyangkut esensi pekerjaan seorang guru yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut *performance* dalam arti personalisasi dan sosialisasi diri.²⁴
- 4) Guru Sebagai Pengelola Kelas
- Dalam Perannya hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta aspek dari lingkungan sekolah yang memerlukan diorganisasi. Tujuannya yaitu untuk menyediakan

²³ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), Jilid 2, 41

²⁴ Sudirman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali, 1990), 143-144

dan menggunakan fasilitas kelas untuk bermacam-macam kegiatan belajar dan mengajar agar mencapai hasil yang baik.

Guru juga sebagai manajer yang mana bertanggung jawab untuk mengkondisikan kelasnya dan juga harus memiliki pengetahuan mengenai teori belajar mengajar dan teori perkembangan, sehingga mudah untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta sesuai dengan perkembangan peserta didik dan memudahkan pencapaian tujuan yang diharapkan.²⁵

5) Guru Sebagai Mediator dan Fasilitator

Guru sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan, karena media pendidikan merupakan alat komunikasi yang dapat membantu untuk mengaktifkan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian media pendidikan merupakan bagian terpadu demi berhasilnya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.²⁶

Guru juga sebagai fasilitator sebaiknya dapat mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik yang berupa

Peran guru sebagai fasilitator dapat diukur dengan sejumlah indikator. Menurut Wina Sanbjaya, indikator yaitu ciri atau penanda sesuatu itu berhasil atau berjalan dengan baik atau

²⁵ M. Uzer Usman, *Menjadi...*,10

²⁶ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan Dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 29

tidak. Indikator penting untuk mengetahui dan mengukur sesuatu, termasuk mengukur peran guru sebagai fasilitator.

Ada lima indikator keberhasilan guru sebagai fasilitator, yaitu:

- a. Guru menyediakan seluruh perangkat pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai (seperti silabus, kurikulum, RPP, bahanevaluasi dan penilaian)
 - b. Guru menyediakan fasilitas pembelajaran berupa metode, mediaserta peralatan belajar
 - c. Guru bertindak sebagai mitra, bukan atasan
 - d. Guru melaksanakan tugas dan fungsinya yang telah ditentukan dalam Undang-undang
 - e. Guru tidak bertindak sewenang-wenang kepada peserta didik.²⁷
- 6) Guru Sebagai Evaluator

Guru sebaiknya mengadakan evaluasi pada waktu tertentu yang sudah ditentukan dalam satu periode pendidikan, selalu mengadakan penilaian terhadap hasil yang telah dicapai baik guru dan peserta didik. Karena penilaian merupakan proses penetapan kualitas hasil belajar atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik. Hal penting untuk diperhatikan oleh guru yaitu penilaian harus

²⁷Wina Senjaya, *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2008,23-24

dilakukan dengan adil, dilakukan dengan berkesinambungan, serta di administrasikan dengan baik pula.²⁸

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai fasilitator merupakan salah satu kendala pada pembelajaran berbasis *e-learning*. Pentingnya peran guru dalam perkembangan peserta didik dengan memberikan pendampingan dan memberikan pelayanan secara maksimal pada pembelajaran daring agar meningkatkan antusiasme dan pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memberikan kehidupan dalam setiap kegiatan pembelajaran. Dengan hal tersebut para guru dituntut untuk berpikir kreatif dan inovatif, serta menciptakan strategi yang dapat diterapkan agar pembelajaran *e-learning* tersampaikan dengan baik, sehingga pembelajaran menjadi efektif dan efisien.

2. Pembelajaran Daring

a. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran secara daring merupakan cara baru dalam proses belajar mengajar yang memanfaatkan perangkat elektronik khususnya internet dalam penyampaian belajar. Pembelajaran daring, sepenuhnya bergantung pada akses jaringan internet. Menurut Imania pembelajaran daring merupakan bentuk penyampaian pembelajaran konvensional yang dituangkan pada

²⁸ E. Mulyasa, *Menjadi...*, 63-62

format digital melalui internet. Pembelajaran daring, dianggap menjadi satu-satunya media penyampai materi antara guru dan peserta didik, dalam masa darurat pandemi. Bagi guru sekolah dasar yang terbiasa melakukan pembelajaran secara tatap muka, kondisi ini memunculkan ketidaksiapan persiapan pembelajaran. Perubahan yang terjadi secara cepat dan mendadak sebagai akibat penyebaran *Covid-19* membuat semua orang dipaksa untuk melekat teknologi. Melalui teknologi inilah satu-satunya jembatan yang dapat menghubungkan guru dan peserta didik dalam pembelajaran tanpa harus tatap muka.²⁹

Menurut Mustofa, pembelajaran daring merupakan sistem pendidikan secara jarak jauh dengan adanya sekumpulan metode pengajaran dimana terdapat beberapa aktivitas dalam pengajaran yang dilaksanakan secara terpisah dari aktivitas belajar.³⁰

Dari beberapa pendapat para ahli di atas pembelajaran daring dapat dilakukan dengan menggabungkan beberapa jenis sumber belajar seperti dokumen, gambar, video, audio dalam pembelajaran. Materi belajar tersebut dapat dimanfaatkan peserta didik dengan melihat atau membaca. Sumber belajar seperti inilah yang menjadi modal utama dalam mengembangkan pembelajaran daring. Karena, jika guru mengemas pembelajaran semenarik

²⁹ Sonia Anggianita, Yusrina, Muhammad Syahrul Rizal, " *Persepsi Guru terhadap Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Negeri 013 Kumantan*. Journal Of Research."Vol.1 No.2,2020,178

³⁰ Yani Fitriani dan Irfan Fauzi, "Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19". *Jurnal Hail Penelitian dan Kajian Perpustakaan* Vol. 6 No. 2 (Juli 2020), 166-167.

mungkin dan sesuai dengan karakteristik peserta didik, maka tujuan pembelajaran dapat tercapai meskipun dalam kegiatan daring.

b. Pengertian Kesuksesan Belajar

1) Pengertian Kesuksesan

Kamus Besar Bahasa Indonesia, sukses memiliki arti yang sederhana tapi mendalam. Kata “sukses” didefinisikan sebagai berhasil atau beruntung. Sehingga kesuksesan berarti keberhasilan atau keberuntungan. Dalam kamus Bahasa Inggris success berarti keberhasilan dan hasil baik. Jadi, kesuksesan itu merupakan keberhasilan seseorang dalam mencapai sesuatu.³¹

Marsudi mengemukakan bahwa keberhasilan merupakan suatu pencapaian terhadap keinginan yang telah kita niatkan untuk kita capai atau kemampuan untuk melewati dan mengatasi dari satu kegagalan ke kegagalan berikutnya tanpa kehilangan semangat.³² Keberhasilan erat kaitannya dengan kecermatan kita dalam menentukan tujuan sedangkan tujuan merupakan suatu sasaran yang sudah kita tentukan.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kesuksesan adalah suatu keadaan dimana suatu program mampu untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Sukses itu

³¹ Ifdal, *Rahasia Menjadi Orang Sukses*, (Jakarta:Hilma Pustaka,2015),5

³² Marsudi, *Hidup adalah perubahan*, (Jakarta:PT. Persada,2016), 62

bukan suatu tujuan akhir dengan kualitas seadanya dan menghalalkan segala cara untuk mencapainya, tetapi sebagai suatu proses yang harus dilakukan setahap demi setahap, dan hari demi hari, bahkan menit demi menit.

2) Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari.

Menurut Thursan Hakim, define belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia yang ditunjukkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, daya fikir, dan kemampuan lainnya.³³

Dari penjelasan di atas bahwa belajar merupakan proses perubahan tingkah laku dan perubahan pemahaman, yang pada mulanya seorang anak tidak dibekali dengan potensi fitrah, kemudian dengan terjadinya proses belajar maka

³³ Ahdar Djmaluddin dan Wardana, "*Belajar dan Pembelajaran*", (Sulawesi Selatan: CV Kaffah Learning Center, 2019), 6-7

seorang anak berubah tingkah laku dan pemahamannya semakin bertambah.³⁴

Penjelasan di atas menyimpulkan bahwa pengertian kesuksesan belajar merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan mulai menyusun program, melaksanakan program, hingga mengevaluasi program tersebut. Dalam kaitannya dengan kesuksesan siswa maka program yang di susun selayaknya untuk keberhasilan belajar siswa di sekolah.³⁵ Pengertian lainnya kesuksesan atau keberhasilan dalam pembelajaran merupakan dambaan setiap siswa dan guru. Kesuksesan dalam belajartersebut dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu:



Gambar 2.1 Segitiga Sukses Belajar

³⁴ Apride Pane dan Muhammad Darwis D., "Belajar dan Pembelajaran, *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*", Vol, 03. No. 2, 2017,337

³⁵ Mahdi, "Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Kesuksesan Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta", *Jurnal Bimbingan Konseling*. Vol. 3 No.1, 2017, 6

a) Lingkungan Sekitar

Lingkungan mempengaruhi kemampuan dalam berkonsentrasi untuk belajar, seseorang dapat memaksimalkan konsentrasi, jika mampu menggunakan kemampuan pada saat dan suasana yang tepat. lingkungan sekitar ini adalah keadaan yang berada di sekitar kita, misalnya orang tua, guru dan teman. Tentu saja peran orang tua dan guru sangat penting dalam pendidikan anak atau murid-muridnya.

b) Pentingnya Sarana Belajar

Sarana belajar yang menunjang sukses belajar antara lain tersedianya buku yang berkualitas, suasana tempat belajar dan alat bantu komputer dan koneksi internet. Satu hal yang cukup penting dalam proses belajar pada era teknologi ini adalah komputer, laptop, tablet, handphone dll. dan jaringan internet. Tentu sangatlah berpengaruh dalam kesuksesan belajar siswa apalagi pada pembelajaran daring yang menggunakan *e-learning* dan juga yang menggunakan *platform* lainnya.

c) Cara Belajar Menghasilkan Hasil Belajar yang Berbeda

Cara belajar adalah rangkaian kegiatan yang dilaksanakan dalam usaha belajarnya. Keberhasilan pencapaian tujuan belajar tidak hanya semata-mata ditentukan faktor kurikulum melainkan faktor cara belajar yang juga sangat menentukan berhasil tidaknya kegiatan pendidikan.³⁶

³⁶ Etty Nurbayani, "Kiat Sukses Belajar di Perguruan Tinggi", Jurnal Pendidikan, Vol.10 No.3, 2010,2-7

Maka kesuksesan tersebut tidak akan terwujud tanpa adanya dukungan dan kerjasama dari guru dan tak lupa peran serta orang tua dalam mendampingi belajar siswa di rumah sebagai pengganti guru selama pembelajaran daring di era pandemi.

3. E-learning

1) Pengertian E-learning

E-learning berasal dari perpaduan dua kata yakni “e” dan “learning”. “e” merupakan singkatan dari *electronic* dan *learning* adalah pembelajaran. Jadi *E-learning* secara harfiah dapat diartikan sebagai pembelajaran yang menggunakan media elektronik, khususnya perangkat komputer. Istilah *e-learning* mengandung pengertian yang sangat luas, sehingga banyak pakar yang menguraikan tentang definisi *e-learning* dari berbagai sudut pandang.³⁷

Menurut Vaughan Waller, *e-learning* adalah proses pembelajaran secara efektif yang dihasilkan dengan cara menggabungkan penyampaian materi pembelajaran secara digital yang terdiri dari dukungan dan layanan dalam belajar.³⁸

Menurut Rusman, dkk *e-learning* adalah segala aktivitas belajar yang menggunakan bantuan teknologi elektronik. *E-learning* juga

³⁷ Intan Mutia, Leonard.”*Kajian Penerapan E-Learning Dalam Proses Pembelajaran Di Perguruan Tinggi*”, Vol.6 No.4, 2013, 279

³⁸ Munir, “*Pembelajaran Jarak Jauh (Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi)*”, (Bandung: Alfabeta, 2009), 168

dapat diaplikasikan dalam pendidikan konvensional dan pendidikan jarak jauh.³⁹

Bahkan Jaya Kumar C. Koran mendefinisikan *e-learning* sebagai sembarang pengajaran dan pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik (LAN, WAN, atau internet) untuk menyampaikan isi pembelajaran, interaksi, atau bimbingan.⁴⁰

Sehingga Suyanto menjelaskan filosofi *e-learning* sebagai berikut: *e-learning* adalah penyampaian informasi komunikasi, pendidikan, pelatihan secara online. *E-learning* menyediakan seperangkat alat yang dapat memperkaya nilai belajar secara konvensional sehingga dapat menjawab tantangan perkembangan globalisasi. *E-learning* tidak berarti menggantikan model belajar konvensional di dalam kelas, akan tetapi memperkuat model belajar tersebut melalui pengayaan konten dan pengembangan teknologi pendidikan. Kapasitas peserta didik sangat bervariasi tergantung pada bentuk isi, dan cara penyampaiannya. Makin baik keselarasan antara konten dan alat penyampaian dengan gaya belajar, maka akan baik pula kapasitas peserta didik yang pada gilirannya akan memberi hasil yang lebih baik.⁴¹

Perbedaan Pembelajaran Tradisional dengan *e-learning* yaitu

³⁹ Rusman, dkk. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. (Jakarta: RajawaliPers.2015),265

⁴⁰ Mohammad Yazdi, *E-Learning* ...,146

⁴¹ Grendi Hendrastomo, "Dilema dan Tantangan Pembelajaran *E-learning*". *Majalah Ilmiah Pembelajaran*. Vol.4 No. 1,(Mei,2008),3-4

kelas “tradisional”, guru dianggap sebagai orang yang serba tahu dan ditugaskan untuk menyalurkan ilmu pengetahuan kepada pelajarnya. Sedangkan di dalam pembelajaran *e-learning* fokus utamanya adalah peserta didik. Peserta didik mandiri pada waktu tertentu dan bertanggung-jawab untuk pembelajarannya. Suasana pembelajaran *e-learning* akan memaksa peserta didik memainkan peranan yang lebih aktif dalam pembelajarannya. Peserta didik membuat perancangan dan mencari materi dengan usaha, dan inisiatif sendiri.⁴²

2) Ciri-ciri E-learning

- a) Memiliki konten yang relevan dengan tujuan pembelajaran.
- b) Menggunakan metode instruksional, misalnya penyajian contoh dan latihan.
- c) Membangun pemahaman dan kemampuan yang terkait dengan
- d) tujuan pembelajaran baik secara perorangan atau kelompok.
- e) Menggunakan elemen-elemen seperti kata-kata dan gambar-gambar untuk menyampaikan materi pembelajaran.⁴³

Persyaratan kegiatan belajar elektronik (*e-learning*), yaitu:

- a) Kegiatan pembelajaran dilakukan melalui pemanfaatan jaringan (jaringan dalam uraian ini dibatasi pada penggunaan internet, jaringan dapat saja mencakup LAN atau WAN).

⁴² Mohammad Yazdi, *E-Learning ...*, 146

⁴³ Sri Rahayu Chandrawati, "Pemamfaatan E-Learning Dalam Pembelajaran" .Jurnal Cakrawala Kependidikan Vol. 8. No. 2, (September, 2010), 174

- b) Tersedianya dukungan layanan belajar yang dapat dimanfaatkan oleh peserta belajar, misalnya CD-ROM, atau bahan cetak.
- c) Tersedianya dukungan layanan tutor yang dapat membantu peserta belajar apabila mengalami kesulitan.

Di samping ketiga persyaratan tersebut di atas masih dapat ditambahkan persyaratan lainnya, seperti adanya:

- a) Lembaga yang menyelenggarakan/mengelola kegiatan *e-learning*.
- b) Sikap positif dari peserta didik dan tenaga kependidikan terhadap teknologi komputer dan internet.
- c) Rancangan sistem pembelajaran yang dapat dipelajari/diketahui oleh setiap peserta belajar.
- d) Sistem evaluasi terhadap kemajuan atau perkembangan belajar pesertabelajar.
- e) Mekanisme umpan balik yang dikembangkan oleh mekanisme umpan balik yang dikembangkan oleh lembaga penyelenggara..⁴⁴

3) Manfaat E-learning

Kho You Tung mengatakan bahwa setelah kehadiran guru/dosen dalam arti sebenarnya, internet akan menjadi suplemen dan komplemen dalam menjadikan guru yang mewakili sumber belajar. Kemudian Cisco mendefinisikan filosofis *e-learning* sebagai berikut:

- a) *E-learning* merupakan penyampaian informasi, komunikasi,

⁴⁴ *Ibid*

pendidikan, dan pelatihan secara *online*.

- b) *E-learning* menyediakan seperangkat alat yang dapat memperkaya nilai belajar secara konvensional (model belajar konvensional, kajian terhadap buku teks, CD-ROM, dan pelatihan berbasis komputer) sehingga dapat menjawab tantangan perkembangan globalisasi.
- c) *E-learning* tidak berarti menggantikan model pembelajaran konvensional di dalam kelas, tetapi memperkaya model belajar tersebut melalui pengayaan *content* dan pengembangan teknologi pendidikan.
- d) Kapasitas peserta didik amat bervariasi tergantung pada bentuk isi dan cara penyampaiannya. Makin baik keselarasan antar konten dan alat penyampai dengan gaya belajar, maka akan lebih baik kapasitas siswa yang pada gilirannya akan memberi hasil yang baik.⁴⁵

Selain itu R. Prayogi juga berpendapat beberapa manfaat dari penggunaan *e-learning* yaitu sebagai berikut:

- a) Memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan bervariasi
- b) Sehingga merangsang minat peserta didik untuk belajar.
- c) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi.
- d) Menciptakan situasi belajar yang menyenangkan.

⁴⁵ Rusman, "*Model-Model Pembelajaran*", (Depok: Rajawali Pers, 2018), 347

e) Menjadikan belajar lebih efisien dan bermakna.

f) Komunikasi pembelajaran dilakukan di mana saja dan kapan saja.⁴⁶

4) Fungsi E-learning

Setidaknya ada 3 (tiga) fungsi pembelajaran elektronik terhadap kegiatan pembelajaran di dalam kelas (*classroom instruction*), yaitu sebagai suplemen yang sifatnya pilihan/opsional, pelengkap (komplemen), atau pengganti (substitusi).

1) Suplemen (Tambahan)

Dikatakan berfungsi sebagai suplemen (tambahan), apabila peserta didik mempunyai kebebasan memilih, apakah akan memanfaatkan materi pembelajaran elektronik atau tidak. Dalam hal ini, tidak ada kewajiban/keharusan bagi peserta didik untuk mengakses materi pembelajaran elektronik. Sekalipun sifatnya opsional, peserta didik yang memanfaatkannya tentu akan memiliki tambahan pengetahuan atau wawasan.

2) Komplemen (Pelengkap)

Dikatakan berfungsi sebagai komplemen (pelengkap) apabila materi pembelajaran elektronik diprogramkan untuk melengkapi materi pembelajaran yang diterima siswa di dalam kelas. Sebagai komplemen berarti materi pembelajaran elektronik diprogramkan untuk menjadi materi *reinforcement* (pengayaan) atau remedial bagi

⁴⁶ R. Prayogi, dkk, "Hubungan Komunikasi Pembelajaran Sistem E-learning dengan Motivasi Belajar Siswa", Jurnal Komunikasi, Vol. 1 No. 2, Oktober 2015, 101

peserta didik di dalam mengikuti kegiatan pembelajaran konvensional. Materi pembelajaran elektronik dikatakan sebagai *enrichment*, apabila kepada peserta didik yang dapat dengan cepat menguasai/memahami materi pelajaran yang disampaikan guru secara tatap muka (*fast learners*) diberikan kesempatan untuk mengakses materi pembelajaran elektronik yang memang secara khusus dikembangkan untuk mereka. Tujuannya agar semakin memantapkan tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran yang di sajikan guru di dalam kelas. Dikatakan sebagai program remedial, apabila kepada peserta didik yang mengalami kesulitan memahami materi pelajaran yang disajikan guru secara tatap muka di kelas (*slow learners*) diberikan kesempatan untuk memanfaatkan materi pembelajaran elektronik yang memang secara khusus dirancang untuk mereka. Tujuannya agar peserta didik semakin lebih mudah memahami materi pelajaran yang disajikan guru di kelas.

3) Substitusi (Pengganti)

Beberapa perguruan tinggi di negara-negara maju memberikan beberapa alternatif model kegiatan pembelajaran/perkuliahahan kepada para mahasiswanya tujuannya agar para mahasiswa dapat secara fleksibel mengelola kegiatan perkuliahan nya sesuai dengan waktu dan aktivitas lain sehari-hari mahasiswa. Ada 3 alternatif model kegiatan pembelajaran yang dapat dipilih peserta didik, yaitu: (1)

seungguhnya secara tatap muka (konvensional), (2) sebagian secara tatap muka dan sebagian lagi melalui internet, atau bahkan (3) sepenuhnya melalui internet.⁴⁷

5) Kelebihan E-learning

Menurut Bates dan Wulf dalam Munir menjelaskan empat kelebihan dari pembelajaran *e-learning*, yaitu:

- a) Meningkatkan interaksi pembelajaran. Pembelajaran jarak jauh *online* yang dirancang dan dilaksanakan secara cermat dapat meningkatkan kadar interaksi pembelajaran antara peserta didik dengan materi pembelajaran, peserta didik dengan guru, dan diantara sesama peserta didik.
- b) Mempermudah interaksi pembelajaran dari mana dan kapan saja. Peserta didik dapat melakukan interaksi dengan sumber belajar kapan saja sesuai dengan ketersediaan waktunya dan dimanapun berada, karena sumber belajar sudah dikemas secara elektronik dan tersedia untuk diakses oleh pembelajar melalui *online learning*. Begitu pula dengan tugas-tugas kegiatan pembelajaran, dapat diserahkan kepada guru begitu selesai dikerjakan, tanpa harus menunggu sampai ada janji untuk bertemu dengan guru.
- c) Memiliki jangkauan yang lebih luas. Pembelajaran jarak jauh

⁴⁷ Sri Rahayu Chandrawati. "Pemanfaatan...",175-176

online yang fleksibel dari segi waktu dan tempat, menjadikan jumlah pembelajar yang dapat dijangkau kegiatan pembelajaran melalui online learning semakin banyak dan terbuka secara luas bagi siapa saja yang membutuhkannya. Mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran.

- d) Fasilitas yang tersedia dalam teknologi online learning dan berbagai software yang terus berkembang turut membantu mempermudah pengembangan materi pembelajaran elektronik.⁴⁸

6) Kekurangan E-learning

Munir mengemukakan delapan kekurangan dari pembelajaran *e-learning* sebagai berikut:

- a) Penggunaan *e-learning* sebagai pembelajaran jarak jauh, membuat peserta didik dan guru terpisah secara fisik, demikian juga antara peserta didik satu dengan lainnya. Keterpisahan secara fisik ini bisa mengurangi atau bahkan meniadakan interaksi secara langsung antara guru dan peserta didik. Kondisi itu bisa mengakibatkan guru dan peserta didik kurang dekat sehingga bisa mengganggu keberhasilan proses pembelajaran. Kurangnya interaksi ini juga dikhawatirkan bisa menghambat pembentukan sikap, nilai (*value*), moral, atau sosial dalam proses pembelajaran sehingga tidak dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

⁴⁸ Munir. *Pembelajaran...*,352

- b) Teknologi merupakan bagian penting dari pendidikan, namun jika lebih terfokus pada aspek teknologinya dan bukan pada aspek pendidikannya maka ada kecenderungan lebih memperhatikan aspek teknis atau aspek bisnis/komersial dan mengabaikan aspek pendidikan untuk mengubah kemampuan akademik, perilaku, sikap, sosial atau keterampilan peserta didik.
- c) Proses pembelajaran cenderung ke arah pelatihan dan pendidikan yang lebih menekankan aspek pengetahuan atau psikomotor dan kurang memperhatikan aspek afektif.
- d) Guru dituntut mengetahui dan menguasai strategi, metode atau teknik pembelajaran berbasis TIK. Jika tidak mampu menguasai, maka proses transfer ilmu pengetahuan atau informasi jadi terhambat dan bahkan bisa menggagalkan proses pembelajaran
- e) Proses pembelajaran melalui e-learning menggunakan layanan internet yang menuntut peserta didik untuk belajar mandiri tanpa menggantungkan diri pada guru. Jika peserta didik tidak mampu belajar mandiri dan motivasi belajarnya rendah, maka sulit mencapai tujuan pembelajaran
- f) Kelemahan secara teknis yaitu tidak semua peserta didik dapat memanfaatkan fasilitas internet karena tidak tersedia atau kurangnya komputer yang terhubung dengan internet. Belum semua lembaga pendidikan bisa menyediakan fasilitas listrik dan infrastruktur yang mendukung pembelajaran dengan *e-learning*.

Jika peserta didik berusaha menyediakan sendiri fasilitas itu atau menyewa di warnet bisa terkendala masalah biaya.

- g) Jika tidak menggunakan perangkat lunak sumber terbuka, bisa mendapatkan masalah keterbatasan ketersediaan perangkat lunak yang biayanya relatif mahal.
- h) Kurangnya keterampilan mengoperasikan komputer dan internet secara lebih optimal.⁴⁹
- i) Kelemahan secara teknis yaitu tidak semua peserta didik dapat memanfaatkan fasilitas internet karena tidak tersedia atau kurangnya komputer yang terhubung dengan internet. Belum semua lembaga pendidikan bisa menyediakan fasilitas listrik dan infrastruktur yang mendukung pembelajaran dengan *e-learning*. Jika peserta didik berusaha menyediakan sendiri fasilitas itu atau menyewa di warnet bisa terkendala masalah biaya.
- j) Jika tidak menggunakan perangkat lunak sumber terbuka, bisa mendapatkan masalah keterbatasan ketersediaan perangkat lunak yang biayanya relatif mahal.
- k) Kurangnya keterampilan mengoperasikan komputer dan internet secara lebih optimal.⁵⁰

⁴⁹ *Ibid*,176

⁵⁰ *Ibid*

7) Pelaksanaan Pembelajaran E-learning

Tahapan yang ada pada pembelajaran *e-learning* terdiri dari:

a) Sosialisasi Penggunaan E-learning.

Guru memberikan arahan kepada peserta didik mengenai penggunaan *e-learning* pada mata pelajaran yang akan guru ajarkan. Guru memberikan materi dan tugas melalui *e-learning* untuk proses pembelajaran.

b) Penggunaan Pembelajaran E-learning.

Peserta didik dapat mengakses aplikasi *e-learning* di rumah dan tugas yang diberikan dapat dikirim baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

c) Penilaian Tugas Pembelajaran E-learning.

Penerapan pembelajaran *e-learning* yang telah dilaksanakan akan dinilai terutama pengiriman tugas yang dilakukan peserta didik.⁵¹

Dalam mencapai kompetensi pembelajaran dengan memanfaatkan *e-learning* berikut tahapan yang harus dilakukan pengajar:

- a) Menyusun rencana program pembelajaran (RPP), berorientas pemanfaatan *e-learning* sebagai model pembelajaran.
- b) Memilih alamat-alamat situs pembelajaran yang akan ditelusuri peserta didik dalam mempelajari materi yang akan diberikan pendidik.

⁵¹ Intan Mutia & Leonard, "*Kajian...*", 281

- c) Mengembangkan materi pembelajaran berbasis komputer.
- d) Dalam pembelajaran guru berperan sebagai fasilitator.⁵²

8) Karakteristik Pembelajaran E-learning

Soekartawi dalam Lantip Diat Prasojo & Riyanto menjelaskan beberapa karakteristik *e-learning* di antaranya adalah sebagai berikut:

- a) Memanfaatkan jasa teknologi elektronik, di mana pendidik dan peserta didik dapat berkomunikasi dengan relatif mudah tanpa dibatasi oleh hal-hal yang protokoler.
- b) Memanfaatkan keunggulan komputer.
- c) Bahan ajar bersifat mandiri disimpan di komputer, sehingga dapat diakses oleh guru dan peserta didik di mana saja bila diperlukan.
- d) Jadwal pembelajaran, kurikulum, hasil kemajuan belajar dan hal-hal yang berkaitan dengan administrasi pendidikan dapat dilihat setiap saat di komputer.
- e) Bahan yang direka dan dibina oleh pasukan pembina bahan yang profesional.⁵³

Menurut R. Prayogi, dkk model pembelajaran *e-learning* bisa mencakup pembelajaran yang dilakukan di media elektronik (internet) baik secara formal maupun informal. *E-learning* secara formal contohnya pembelajaran dengan kurikulum, silabus, mata pelajaran dan

⁵² Dewi Salma Prawiradilaga, dkk, “*Mozaik Teknologi Pendidikan E-learning*”, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016),24-25

⁵³ Lantip Diat Prasojo & Riyanto. *Teknologi Informasi Pendidikan*. (Yogyakarta: Gava Media.2011),221

tes yang telah diatur dan disusun berdasarkan jadwal yang telah disepakati pihak-pihak terkait (pengelola *e-learning* dan pembelajar sendiri). *E-learning* tidaklah sama dengan pembelajaran konvensional. *E-learning* memiliki beberapa karakteristik menurut Prawiradilaga dalam R. Prayogi dkk, yaitu sebagai berikut:

- a) Memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan bervariasi.
 - b) Meningkatkan kemampuan siswa dalam bidang teknologi informasidan komunikasi.
 - c) Suasana belajar.
 - d) Efisiensi dan makna belajar.
 - e) Waktu dan tempat belajar.
 - f) Metode penyampaian pesan melalui internet.⁵⁴
- 9) Cara Menyukseskan Pembelajaran E-learning

Beberapa hal yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengimplementasikan pembelajaran berbasis *e-learning* dengan baik lagi dikala pandemi ini dengan melakukan beberapa cara sebagai berikut:

- a) Bekerjasama dengan orang tua dalam mensukseskan pelaksanaan implementasi *e-learning* dalam pendidikan dengan cara senantiasa menjalin dan menjaga komunikasi yang baik dengan orang tua, melalui cara tanya jawab dan juga mendiskusikan apa yang terbaik

⁵⁴ R. Prayogi dkk., *Hubungan...*, 105

untuk peserta didik termasuk refleksi aktivitas belajar di rumah.

- b) Menjaga agar segala aktivitas pembelajaran *e-learning* dapat berlangsung dengan baik juga menyenangkan untuk peserta didik dengan cara memberikan petunjuk praktis dan ide yang beragam dapat dilakukan oleh peserta didik dan orang tua saat di rumah.
- c) Menggunakan aplikasi yang telah disediakan pemerintah sebagai saran dalam mengembangkan implementasi *e-learning* tanpa harus mengalami kebingungan dalam menyusun materi dan juga bahan yang akan diberikan kepada peserta didik.
- d) Banyak mencari informasi di media sosial dan ilmu dengan cara mengikuti pelatihan webinar yang telah disediakan oleh pemerintah maupun lembaga swasta lainnya sehingga dapat menambah ilmu dalam melaksanakan pembelajaran masa pandemi *Covid-19*.
- e) Melihat video tutorial pembelajaran aktif, kreatif, inovatif, dan juga menyenangkan yang ditampilkan melalui youtube ataupun media sosial lainnya.
- f) Melakukan share pengalaman dengan guru lainnya agar saling bertukar bertukar ilmu terkait peningkatan implementasi pembelajaran *e-learning* di masa pandemi ini.
- g) Yang paling utama adalah berani untuk senantiasa mengupdate dirinya dan senantiasa semangat dalam mencari informasi terbaru dalam pembelajaran *e-learning* agar dapat meningkatkan skill diri dan juga berani mencoba hal baru setiap harinya agar tujuan

pembelajaran dapat dicapai meskipun melalui *e-learning*.⁵⁵

Dengan demikian implementasi dalam mensukseskan penggunaan *e-learning* di masa sekarang merupakan suatu peluang dan momentum yang diharapkan oleh pemerintah dalam melaksanakan pendekatan pembelajaran kearah yang diharapkan saat ini ialah pembelajaran dalam jaringan. Pelaksanaan implementasi *e-learning* juga didukung oleh pemerintah dengan bukti bahwa pemerintah telah membuat aplikasi pembelajaran dan juga telah bekerjasama dengan pihak penyedia jasa layanan pendidikan dan dalam mensukseskan implementasi *e-learning* dimasa pandemi *Covid-19*.

10) Indikator Pembelajaran

Berikut beberapa pendapat ahli yang mengungkapkan tentang pembelajaran efektif :

Pertama, Wotruba dan Wright dalam Hamzah Uno mengungkapkan hasil kajiannya dalam beberapa penelitian mengungkapkan bahwa tujuh indikator pembelajaran dikatakan efektif, yaitu :

- a) Pengorganisasian materi yang baik
- b) Komunikasi yang efektif
- c) Penguasaan dan antusiasme terhadap materi pelajaran
- d) Sikap positif terhadap peserta didik

⁵⁵ Yuanita Kristianti Wahyu W., dkk., “*Mengkaji Penerapan E-learning Pada Anak Usia Dini*”. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 5 No.2,(2021), 1244-1245

- e) Pemberian nilai yang adil
- f) Keluwesan dalam pendekatan
- g) Hasil belajar peserta didik .

Dari tujuh indikator tersebut indikator pemberian nilai yang adil dan indikator keluwesan dalam pendekatan pembelajaran tergolong indikator yang sukar terukur. Maka adil secara hakekatnya sukar diwujudkan dibandingkan jika dalam penilaian dilakukan secara objektif dan transparan. Sedangkan keluwesan dalam pendekatan pembelajaran tergolong indikator yang sukar diwujudkan oleh setiap pengajar, karena bersikap luwes ada keterkaitannya dengan kepribadian dan kebiasaan.

Kedua, Reigeluth mengungkapkan, indikator pembelajaran efektif yaitu :

- a) Kecermatan penguasaan
- b) Kecepatan unjuk kerja
- c) Tingkat alih belajar
- d) Tingkat retensi

Untuk kecermatan penguasaan dapat difokuskan pada peserta didik maupun pengajar. Peserta didik dengan penguasaan yang baik setelah pembelajaran itu berarti tujuan pembelajaran sudah tercapai. Sedangkan bagi pengajar yang mmeiliki kecermatan penguasaan tergolong baik, hal ini merupakan modal utama dalam proses belajar

mengajar untuk sampai pada tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Kecepatan untuk kerja dapat diartikan sebagai kemampuan secara cepat untuk memperlihatkan atau mengaplikasikan hasil suatu pembelajaran.

Dengan kecepatan untuk kerja di atas standar yang ditetapkan maka peserta didik mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Terkait dengan tingkat alih belajar pada masing-masing peserta didik berbeda-beda tergantung kematangan penguasaan materi masing-masing. Bagi peserta didik dengan penguasaan pembelajaran cepat tentunya memiliki tingkat alih belajar yang cepat, karena untuk beralih pada pembelajaran berikutnya tak jarang dipengaruhi oleh pemahaman pembelajaran sebelumnya

Pada bagian pendahuluan diungkapkan dua pendapat ahli tentang indikator pembelajaran efektif. Pertama Wotruba dan Wright mengungkapkan tujuh indikator pembelajaran efektif dan Reigeluth mengungkapkan empat indikator pembelajaran efektif. Dari dua pendapat tersebut mempertimbangkan objektivitas, ketercapaian dan aplikatif, maka dalam tulisan ini dipaparkan ada lima indikator pembelajaran efektif, yaitu

- a) Pengelolaan pelaksanaan pembelajaran
- b) Proses komunikatif
- c) Respon peserta didik

d) Aktifitas belajar

e) Hasil belajar⁵⁶

4. Pandemi Covid-19

a. Pengertian Pandemi Covid-19

Dalam istilah Kesehatan, pandemi berarti terjadinya wabah suatu penyakit yang menyerang banyak korban, serempak di berbagai negara. Sementara dalam kasus *Covid-19*, badan Kesehatan WHO menetapkan penyakit ini sebagai pandemi karena seluruh warga dunia berpotensi terkena infeksi penyakit *Covid-19*.

Wabah penyakit Coronavirus (*Covid-19*) yang sangat ini sedang berlangsung telah menjadi perhatian utama masyarakat dunia dan membawa beragam implikasi, baik dalam bidang Kesehatan, kebijakan publik, kesejahteraan, pendidikan, sosial, dan lainnya.

Novel Coronavirus atau *Coronavirus Disease (Covid-19)* yang masih keluarga besar virus penyebab penyakit berskala ringan sampai berat dengan jaringan penularan *zoonosis* (hewan-manusia) bahkan antar manusia.

b. Rangkaian Peristiwa Covid-19

Pada awal kemunculannya, *Coronavirus Disease (Covid-19)* di kota Wuhan Cina dikenal dengan nama 21 Pneumonia Wuhan

⁵⁶ Bistari Basuni Yusuf, "Konsep dan Indikator Pembelajaran Efektif": Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan , Vol. 1 No. 2,(Oktober 2017-Maret 2018),16

dengan 27 kasus yang tidak diketahui penyebabnya. Sampai pada akhirnya WHO (*World Health Organization*) mengkonfirmasi virus tersebut sebagai *Novel Corona Virus* yang masih satu family dengan SARS Virus, dipaparkan dalam *Virological.org* oleh Fudan University, Shanghai.

Terdapat 207 negara terinfeksi dengan 972,640 kasus dan 50,325 jiwa meninggal dunia (WHO, 2020). Di Indonesia, terdapat 1986 kasus positif, 134 sembuh dan 181 jiwa meninggal dunia (03 April; 2020). Mengingat kekhawatiran dunia, pengendalian infeksi ini sangat penting. Sebagai langkah keamanan mendasar, pemberlakuan Stay At Home dapat mengurangi porsi penularan covid-19 agar tidak dapat meluas.

Sebagian besar pemerintah diseluruh dunia telah dunia telah menutup sementara lembaga pendidik dalam upaya untuk menahan penyebaran pandemi Covid-19. Penutupan nasional ini berdampak pada lebih dari 72% populasi siswa dunia. Beberapa negara lain telah menerapkan penutupan lokal yang berdampak pada jutaan pelajar tambahan. Secara rinci, sampai dengan 10 Mei 2020, terdapat 1.268.164.088 peserta didik yang 22 terkena dampak (72,4% dari total peserta yang terdaftar) pada 177 negara.

Kementrian pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud) mengambil keputusan dengan membatalkan Ujian Nasional 2020. Pembatalan dilakukan supaya pencegahan penularan Covid-19

dikalangan peserta didik. Sebagai pengganti indicator kelulusan pihak sekolah dapat melaksanakan US (Ujian Sekolah) melalui metode daring berbentuk portofolio, nilai raport, penugasan atau penilaian jarak jauh lainnya. Peniadaan ujian juga tidak berdampak pada proses penerimaan peserta didik baru (PPDB), karena sistem penerimaan peserta didik baru tetap menggunakan sistem zonasi sebagaimana tertuang dalam surat edaran tentang pelaksanaan pendidik dalam masa darurat Covid-19. Kemendikbud juga menerbitkan Surat Edaran nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang pembelajaran daring selama masa tanggap darurat Covid-19.⁵⁷

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Kajian penelitian yang relevan adalah uraian sistematis mengenai keterangan yang dikumpulkan dari pustaka-pustaka yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Dalam hal ini, penulis juga menemukan beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini, di antaranya:

1. Judul Skripsi “Peran Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI NU 31 Jatipurwo Tahun Pelajaran 2020/2021” (Zainal Haq). Dalam penelitian ini pembelajaran daring di MI NU 31 Jatipurwo guru dan orang tua mempunyai pengaruh yang sangat besar yaitu peran guru adalah membimbing dan mengarahkan siswa agar tercapai tujuan

⁵⁷ Nur Hafizatul M. dan Silviana N.F., *Peran Guru Dalam Pembelajaran Daring Di Era Pandemi Covid 19*, (Lamongan: Litbang Pemas Unisla, 2020), 19-22

pembelajaran yang telah disepakati, peran orang tua yaitu memfasilitasi siswa agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.⁵⁸

2. Judul skripsi “Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI Di SMA Laboratotium Malang” (Hendra). Dalam Hail penelitian ini bahwa: peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Laboratotium Malang ditunjukkan dengan adanya guru sebagai motivator, pengarah dan fasilitator. Bentuk-bentuk motivator yang diberikan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran, dan kendala yang dihadapi guru pada pembelajaran Sosiologi terdapat kendala dari faktor intern seperti tingkat pemahaman dan kondisi keluarga siswa sedangkan faktor ekstern siswa yaitu pengaruh pergaulan siswa.⁵⁹
3. Judul Skripsi : “Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri I Wonosobo Kabupaten Tanggamus” (Ria Agustina). Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa *Pertama*, peran guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri I Wonosobo kabupaten Tanggamus sudah berjalan namun belum keseluruhan dari sebelas peran guru sebagai fasilitator diterapkan dengan baik. Dari observasi dan wawancara ditemukan bahwa kedua

⁵⁸ Zainul Haq, “Peran Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI NU 31 Jatipurwo Tahun Pelajaran 2020/2021”, Skripsi, (Jawa Tengah, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan).

⁵⁹ Hendra, “Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI Di SMA Laboratotium Malang”, Skripsi, (Malang, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan).

guru PAI SMP Negeri I Wonosobo sudah berusaha menjalankan perannya sebagai fasilitator seperti berusaha mendengarkan kebutuhan peserta didik, bersikap sabar, memfasilitasi kegiatan pembelajaran, menghargai peserta didik, bersikap positif, membangun suasana keakraban dan komunikasi personal serta bersikap sederajat di depan peserta didik. Namun terkadang masih terlihat sikap guru kurang sabar, masih sesekali berusaha menceramahi siswa. *Kedua*, faktor penghamabat masih belum maksimalnya peran guru sebagai fasilitator adalah faktor kebiasaan guru dalam mengajar dimana selama ini guru sudah terbiasa mengajar dengan pola lama dan ini sangat kuat mempengaruhi gaya guru saat mengajar. Selain itu, penguasaan guru terhadap teori peran guru sebagai fasilitator masih belum maksimal.⁶⁰

4. Judul skripsi : “Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021” (Siti Nur Khalimah). Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dalam pembelajaran daring di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang yaitu orang tua melaksanakan dua peran sekaligus *pertama* menjadi orang tua dan *kedua* menjadi guru di rumah; menyediakan sarana dan prasarana kepada anak; memberikan semangat; motivasi; mengarahkan anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh masing-masing anak. Kesulitan orang tua dalam pembelajaran daring di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang

⁶⁰ Ria Agustina, “Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Proses Pembelajaran Di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus”, Skripsi, (Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan)

yaitu latar belakang pendidikan orang tua mempengaruhi tingkat kemudahan dan kesulitan orang tua dalam mendidik anak; tingkat ekonomi orang tua mempengaruhi proses pembelajaran secara daring terutama dalam hal memfasilitasi pembelajaran daring anak; jumlah anggota keluarga juga mempengaruhi orang tua dalam memberikan bimbingan kepada anak dalam belajar di rumah.⁶¹



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁶¹ Siti Nur Khalimah, “*Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021*”, Skripsi, (Jawa Tengah, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan).

Tabel 2.1

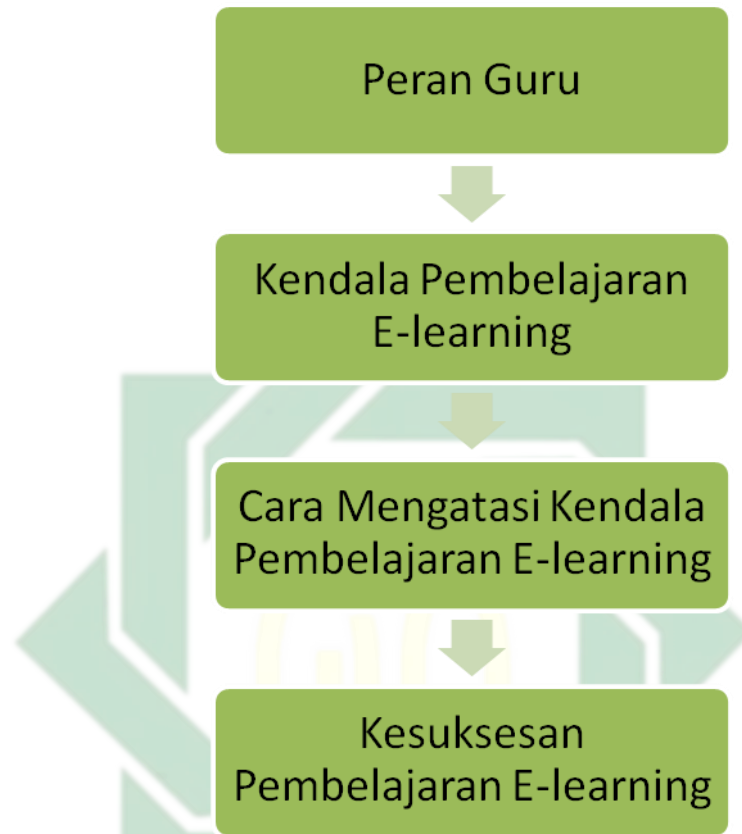
Matriks Penelitian yang Relevan

No.	Peneliti dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Zainal Haq “Peran Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI NU 31 Jatipurwo Tahun Pelajaran 2020/2021”	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama membahas peran guru dan pembelajaran daring • Jenis penelitian yang digunakan kualitatif deskriptif 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini dilakukan pada guru dan orang tua di MI NU 31 Jatipurwo sedangkan penelitian ini dilakukan pada guru dan siswa kelas V MIN 1 Kota Surabaya • Penelitian yang dilakukan lebih ke peran guru dan orang tua saat pembelajaran daring mata pelajaran bahasa indonesia sedangkan penelitian ini membahas peran guru dalam pembelajaran daring berbasis <i>e-learning</i>
2.	Hendra “Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI Di SMA Laboratotium Malang”	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama membahas peran guru dengan di tunjukkan adanya guru sebagai motivator, pengarah dan fasilitator • Jenis penelitian yang digunakan kualitatif deskriptif 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian dilakukan lebih ke peran guru meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sosiologi, sedangkan penelitian ini membahas peran guru dalam menyukseskan pembelajaran daring berbasis <i>e-learning</i>
3.	Ria Agustina “Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama membahas peran guru dengan di tunjukkan adanya guru sebagai 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini lebih membahas ke peranguru sebagai fasilitator dalam pembelajaran PAI,

	Negeri I Wonosobo KabupatenTanggamus”	<p>fasilitator</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jenis penelitian yang digunakan kualitatif deskriptif 	<p>sedangkan dalam penelitian ini membahas peran guru dalam menyukseskan pembelajaran berbasis <i>e-learning</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Penelitian sebelumnya dilakukan pada guru PAI
4.	Siti Nur Khalimah“Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021”	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama membahas peran guru dengan di tunjukkan adanya guru sebagai motivator, pengarah dan fasilitator • Peran guru dan orang tua saling keterkaitan dalam penelitian ini • Jenis penelitian yang digunakan kualitatif deskriptif 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini lebih membahas ke peran orang tuanya dalam pembelajaran daring, sedangkan dalam penelitian ini membahas peran guru dalam menyukseskan pembelajaran berbasis <i>e-learning</i>

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

C. Kerangka Berfikir



Gambar 2.2 Kerangka berfikir

Guru merupakan sosok yang menentukan maju atau mundurnya pendidikan bangsa, karena guru orang yang memberikan pengajaran kepada generasi penerus bangsa. Sehingga, seorang guru juga merupakan panutan bagi para murid-muridnya sehingga setiap perkataannya selalu ditiruti dan setiap perilaku dan perbuatannya menjadi teladan bagi para murid-muridnya. Guru juga diibaratkan sebagai ibu kedua yang mengajarkan berbagai macam hal yang baru dan sebagai fasilitator anak supaya dapat belajar dan mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal, hanya saja ruang lingkupnya guru berbeda, guru mendidik dan

mengajar di sekolah negeri ataupun swasta.

Maka peran sangatlah besar dalam mengelola kelas, mengelola program pembelajaran. Oleh karena itu guru bertanggung jawab dalam kegiatan mengajar di kelas. Guru merupakan sentral dan salah satu sumber belajar dalam kegiatan belajar mengajar. Guru harus mempunyai daya kreatifitas dan inisiatif dalam mengelola kelas karena gurulah yang mengetahui secara pasti situasi dan kondisi kelas terutama keadaan peserta didik secara psikologis dengan latar belakang yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik.

Tentunya ketika melaksanakan proses pembelajaran hal yang lumrah dengan adanya beberapa kendala pada saat serangkaian kegiatan yang sudah direncanakan akan tetapi ketika sudah di kelas berbeda dengan kondisi realitanya, sehingga setiap guru pasti memiliki kendala yang berbeda-beda ketika proses pembelajaran misalnya: ketika guru menyampaikan suatu materi peserta didik tidak memahami dari penjelasan guru. Di masa pandemi *Covid-19* ini kebanyakan mereka mengalami kejenuhan saat belajar di rumah, sehingga dari penjelasan tersebut untuk implementasi keberhasilan pembelajaran *e-learning* memerlukan seorang guru yang memiliki ide-ide yang kreatif dan inovatif agar peserta didiknya bisa memahami materi yang telah disampaikan oleh guru.

Pentingnya mengevaluasi saat proses belajar mengajar, maka dengan hal tersebut diperlukan dapat mengetahui cara mengatasi dari beberapa kendala yang terjadi ketika proses pembelajaran. Dengan adanya tersebut,

guru dapat mengetahui kekurangan maupun kelemahan ketika proses mengajar. Apalagi saat ini banyak sekali yang menerapkan pembelajaran *e-learning* pada masa pandemi *Covid-19* tentunya banyak kendala-kendala yang terjadi yang nantinya menjadikan bahan evaluasi agar terwujudnya keberhasilan dalam implementasi pembelajaran *e-learning*.

Dengan demikian pembelajaran *e-learning* dapat berjalan dengan sukses apabila telah mencapai tujuan serta memperoleh manfaat setelah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan sistem daring dan juga penggunaanya memperoleh banyak keuntungan adanya kemudahan dalam memperoleh serta memahami materi.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif-deskriptif, yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati. Maka laporan penelitian yang nantinya berisi tentang kutipan-kutipan data untuk member gambaran penyajian data lapangan. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumen pribadi, catatan atau memo atau dokumen resmi lainnya.⁶²

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, di mana penelitian ini merupakan penelitian yang mengumpulkan informasi dalam latar ilmiah dengan tujuan menafsirkan fenomena yang telah terjadi di lapangan.⁶³ Penelitian ini dilakukan untuk memahami berbagai aspek fakta yang didukung fenomena meliputi apa, mengapa, dan bagaimana terjadinya fenomena tersebut.⁶⁴

Pendekatan kualitatif juga merupakan suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas social, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual

⁶² Lexy J. Mehong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 5

⁶³ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV. Jejak, 2018), 8

⁶⁴ Muh Fitrah dan Lutfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Study Kasus*, (Sukabumi: CV. Jejak, 2017), 45

maupun kelompok.⁶⁵Penelitian kualitatif ini memiliki tujuan yaitu memperoleh pemahaman yang otentik mengenai pengalaman orang-orang sebagaimana dirasakan orang yang bersangkutan.⁶⁶

Penggunaan pendekatan penelitian kualitatif jenis deskriptif ini dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data-data berupa fakta di lapangan yang dideskripsikan dalam bentuk kata-kata yang sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan peran dalam mensukseskan pembelajaran *e-learning* pada masa pandemi *covid-19* di kelas VI MIN 1 Kota Surabaya

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat atau lokasi penelitian adalah tempat di mana peneliti mengadakan penelitian. Lokasi yang dipilih adalah di MIN 1 Kota Surabaya di Jalan Raya Medokan Ayu Kecamatan Rungkut Kabupaten Surabaya Provinsi Jawa Timur.

MIN 1 Kota Surabaya dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan tempat yang relevan untuk melakukan penelitian sesuai dengan judul penelitian peneliti, sebelumnya peneliti sudah melakukan penelitian ketika kegiatan PLP II sehingga memudahkan untuk pengumpulan data, dan tentunya di sekolah ini juga sudah menerapkan *e-learning* sejak sebelum anjuran dari pemerintah dengan adanya pembelajaran jarak jauh. Dan waktu

⁶⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung, : PT. Remaja Rosdakarya,2006), 60

⁶⁶ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2006),156

penelitian dilaksanakan pada semester genap pada tahun ajaran 2020-2021.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini merupakan guru mata pelajaran matematika dan peserta didik kelas V MIN 1 Surabaya dengan jumlah peserta didik 33 anak dengan 15 anak laki-laki dan 18 anak perempuan serta wali murid kelas IVA di MIN 1 Surabaya. Objek dari penelitian ini merupakan peran guru dalam mensukseskan pembelajaran daring berbasis e-learning di kelas V MIN 1 Kota Surabaya Kecamatan Rungkut Kelurahan Medokan Ayu Kabupaten Surabaya saat pembelajaran daring

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan sesuatu yang sangat penting dalam penelitian ilmiah. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah teknik yang merupakan sumber dari segala sumber dikarenakan proses yang dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian, yaitu mengamati dan merekam, baik lisan maupun tulisan segala gejala dan fenomena di lapangan, baik perangkat pembelajaran, proses pembelajaran dan kegiatan-kegiatan

pendukung lainnya.⁶⁷

Observasi yaitu proses pengumpulan informasi terbuka sebagai tangan pertama yang mengobservasi atau mengamati orang dan tempat di lokasi penelitian.⁶⁸ Observasi juga merupakan teknik atau cara mengumpulkan data dengan jelas mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif dan non partisipatif.⁶⁹

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik observasi melalui pengamatan daring (online) dari pembelajaran *e-learning* tentang bagaimana peran guru dalam mensukseskan pembelajaran *e-learning* pada masa pandemi *Covid-19* di kelas V mulai dari merencanakan, melaksanakan, sampai dengan evaluasi dalam kegiatan pembelajaran. Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan observasi online dengan mengamati proses pembelajaran melalui *e-learning*.

2. Interview (Wawancara)

Interview atau bisa disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁷⁰ Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan beberapa pertanyaan

⁶⁷ Muhammad Walid, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, (Malang:UIN Press, 2018),78

⁶⁸ Cresswell, *Riset Pendidikan*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2015),422

⁶⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*,(Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2007), Jilid 2,220

⁷⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,(Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal.155

kepada informan dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban dari informan. ⁷¹Wawancara juga merupakan bentuk komunikasi dua orang, yang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.⁷²

Dalam hal ini wawancara sebagai teknik untuk menggali data yang ditujukan kepada guru kelas dan siswa kelas V. Adapun wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, di mana peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan yang terperinci untuk wawancara dengan guru wali kelas yang mengenai peran guru dalam mensukseskan pembejaraan *e-learning* pada masa pandemi *Covid-19*, kendala apa saja yang dialami, dan cara mengatasi nya, sehingga untuk wawancara guru kelas V wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah secara offline di sekolah dengan harapan mendapatkan informasi yang valid dari informan. Sedangkan untuk wawancara siswa kelas V mengenai peran guru dalam mensukseskan implementasi pembelajaran *e-learning*, wawancara yang dilakukan peneliti secara online melalui *google form*.

⁷¹ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung:CV. Pustaka Setia,2011)hal.183

⁷² Deddy Mulyana,*Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008),Jilid 2,180

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan setiap bahan yang tertulis baik berupamemo, pengumuman, intruksi, aturan suatu lembaga, maupun foto-foto.⁷³ Dokumentasi juga bisa didefinisikan yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, CD, majalah, surat kabar, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.⁷⁴ Dengan demikian data yang diperoleh dari dokumentasi dapat digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap dari observasi dan wawancara.

Untuk memperoleh informasi yang lebih akurat peneliti ingin memanfaatkan dokumen, antara lain: data guru, jumlah guru dan siswa, profil sekolah, hasil observasi, hasil wawancara dan data lainnya yang ada di MIN 1 Kota Surabaya yang mana nantinya sangat membantu dalam penelitian ini.

E. Keabsahan Data

Pemeriksaan data dapat dilakukan dengan keabsahan data dalam penelitian yang berguna untuk membuktikan keilmiahannya dari penelitian yang diterapkan serta untuk menguji data yang diperoleh dari penelitian. Keabsahan data ada empat yaitu kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependency*), dan kepastian

⁷³ Prof. Dr. Syamsuddin, Dr. Damianti Vismaia S, *Metodologi Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 108

⁷⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur...*, 202

(*confirmability*).⁷⁵

Peneliti akan menggunakan kriteria kepercayaan (*credibility*). Kriteria kepercayaan berfungsi untuk melakukan penelaahan data secara akurat agar tingkat kepercayaan penemuan dapat dicapai. Data kualitatif yang diperoleh dilakukan pengujian kredibilitas melalui perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *member check*.⁷⁶

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁷⁷

Menurut Susan Stainback, tujuan triangulasi adalah bukan untuk mencari kebenaran terkait beberapa fenomena, akan tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.⁷⁸ Ada empat macam triangulasi data, yaitu:

- 1) Triangulasi sumber, dapat dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber. Sehingga dari data beberapa sumber tersebut lalu dideskripsikan, dikategorikan mana pandangan yang sama, data yang berbeda dan data yang spesifik dari beberapa sumber data tersebut.

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Pendidikan: Metode Kuantitatif, Kualitatif, DAN R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2007), 270

⁷⁶ Sugiyono, *Metode...*, Jilid 2, 121

⁷⁷ Lexy J. Mehong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), Jilid 2, 330

⁷⁸ Sugiyono, *Metode...*, Jilid, 330

- 2) Triangulasi teknik, dapat dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama namun untuk teknik atau metodenya berbeda. Misalnya data dapat diperoleh dari hasil wawancara kemudian dicek dengan observasi kemudian dokumentasi atau kuisioner.
- 3) Triangulasi Waktu, terkait waktu juga dapat mempengaruhi kredibilitas data. Data yang terkumpul dengan teknik wawancara di pagi hari dengan keadaan narasumber yang masih segar, sehingga akan memberikan data yang lebih valid. Untuk pengujian kredibilitas dapat dicek kembali dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi dalam waktu yang berbeda.

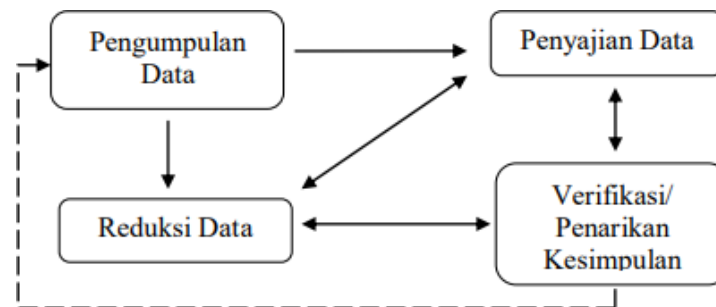
F. Teknik Analisis Data

Analisa data adalah penelaahan dan penguraian data sehingga menghasilkan kesimpulan.⁷⁹ Analisis juga merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti serta menyajikan sebagai temuan bagi orang lain. Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan seiring dengan proses pengumpulan data.⁸⁰ Proses analisa data dimulai dengan menelaah data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehinggalantinya mudah dipahami oleh diri sendiri maupun

⁷⁹ Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta:Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008),50

⁸⁰ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta:Rake Sarasin,2002),45

orang lain.⁸¹



Gambar 3.1 Alur Analisis Data

Adapun tahapan analisis data yang akan peneliti laksanakan yakni, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi atau kesimpulan. Beberapa tahapan dalam melakukan analisis data kualitatif dijabarkan oleh Miles and Huberman sebagai berikut :

1. Pengumpulan data

Untuk mengumpulkan data yang di butuhkan maka penulis mengumpulkan data dengan menggunakan informasi dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Reduksi data

Reduksi data merupakan sebagai pemilihan, penyederhanaan, pemisahan, dan perubahan data mentah yang telah didapatkan di lapangan dalam bentuk catatan lapangan. Dalam proses reduksi data penelitian ini, peneliti memilih merangkum segala hal yang penting yang didapatkan dari hasil wawancara yang telah di lakukan dengan informan. Reduksi ini merupakan salah satu bagian dari analisa, jadi

⁸¹ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2000),Jilid 2,209

di dalamnya nanti akan lebih pada penganalisaan data itu sendiri.

3. Penyajian data

Penyajian data merupakan sebagai proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan data yang diperlukan. Data yang telah dikumpulkan dan telah melalui proses reduksi dapat disajikan dan dipaparkan dalam bentuk narasi dengan mengacu pada rumusan masalah yang telah dibuat sebelum penelitian. Oleh karena itu, semua data yang ada di lapangan akan dianalisis sehingga dapat memunculkan deskripsi tentang bagaimana peran guru terhadap pembelajaran *e-learning* pada masa pandemi *Covid-19* di kelas V MIN 1 Kota Surabaya.

4. Verifikasi atau penarikan kesimpulan

Verifikasi atau penarikan kesimpulan ini dapat dilakukan untuk mengetahui inti dari gambaran hasil penelitian yang telah disajikan yang didukung oleh bukti-bukti yang valid sehingga dihasilkan kesimpulan yang dapat dipercaya.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dalam penelitian yang berjudul “Peran Guru Dalam Mensukseskan Pembelajaran Daring Berbasis E-learning Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas V MIN 1 Kota Surabaya”, peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas V dengan jumlah 33 peserta didik. Peneliti menggunakan triangulasi teknik dengan menggunakan 3 teknik pengambilan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hal ini agar mendapatkan data yang valid, peneliti menyajikan data mengenai peran guru dalam mensukseskan pembelajaran *e-learning* pada masa pandemi *Covid-19* di kelas V MIN 1 Kota Surabaya antara lain: peran guru dalam mensukseskan pembelajaran *e-learning* pada masa pandemi *Covid-19*, strategi guru dalam pembelajaran *e-learning* pada masa pandemi *Covid-19*, kendala dalam penerapan mensukseskan pembelajaran berbasis *e-learning* pada masa pandemi *Covid-19* di kelas V MIN 1 Kota Surabaya, dan cara mengatasi kendala dalam implementasi *e-learning* di kelas V MIN 1 Kota Surabaya.

1. Peran Guru Dalam Mensukseskan Pembelajaran Daring Berbasis E-Learning Pada Masa Pandemi Covid-19

Peneliti terlebih dahulu melakukan observasi secara daring dengan meneliti proses pembelajaran *e-learning* pada masa pandemi *Covid-19* dengan berpedoman pada lembar observasi sebagai penguat penelitian

dan melakukan wawancara kepada guru kelas V MIN 1 Kota Surabaya. Adapun hasil observasi peran guru dalam mensukseskan pembelajaran *e-learning* pada masa pandemi *Covid-19*:

Observasi ini pada guru kelas V MIN 1 Kota Surabaya yang dilaksanakan pada 1 Juli 2021 melalui daring atau online dengan cara mengamati hingga akhir ketika proses pembelajaran *e-learning* berlangsung.

Berikut hasil observasi yang digambarkan dalam lembar observasi aktivitas guru :

a. Kegiatan Membuka Pembelajaran

Sebelum menggunakan *e-learning* guru memberikan informasi atau langkah-langkah apa saja yang harus dilakukan, seperti mengingatkan pembiasaan sholat dhuha dan membaca asmaul husna serta melakukan absensi di group *whatsApp*, membuka materi dan mengerjakna soal apabila ada tugas. Dengan demikian guru belum memaksimalkan dalam memberikan peran sebagai pembimbing peserta didik untuk belajar dalam pembelajaran *e-learning*, agar memiliki kecakapan dalm memberikan bimbingan atau dorongan motivasi terhadap peserta didik

b. Kegiatan Inti Pembelajaran

1) Penguasaan materi pelajaran

Guru hanya menyampaikan materi dengan mengirim pembelajaran lewat *platform* bahan. Dalam penyampaian materi

biasanya guru memberikan link pembelajaran yang ada di *youtube*, kalau upload video secara langsung di *e-learning* guru kesulitan karena membutuhkan paket data yang kuat. Sehingga kadang kala peserta didik disuruh membaca materi di buku paket dan apabila memahami lewat video dari *youtube* kadang kala tidak mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan. Dengan hal tersebut guru belum melakukan kegiatan inti belum menerapkan tugasnya yaitu berperan sebagai fasilitator karena peserta didik membutuhkan bimbingan atau pendampingan seorang guru untuk memberikan pemahaman dan menyediakan fasilitas media terhadap materi yang disampaikan, apalagi materi yang disampaikan hanya melalui link *youtube*.

2) Pendekatan/Strategi/Metode Pembelajaran

Dari penjelasan di atas strategi guru yang digunakan, guru belum melaksanakan secara efektif, inovatif, dan kreatif. Karena guru hanya menggunakan strategi pemberian tugas dan pengumpulan tugas melalui *e-learning* saat pembelajaran daring, sehingga dalam penerapan *e-learning* kurangnya kreatifitas serta belum menerapkan perannya sebagai fasilitator dalam menyediakan fasilitas pembelajaran berupa strategi atau metode yang menarik perhatian peserta didik. Sedangkan terkait alokasi waktu yang direncanakan, di kondisi masa pandemi *Covid-19* jam pelajaran tidak sesuai dengan ketika tatap muka. Dan juga guru memberikan

kesempatan kepada peserta didik dalam pengumpulan tugasnya memberikan waktu yang lebih lama hingga malam hari. Penyebabnya media daring untuk peserta didik (*Handphone*) dipegang orang tuanya untuk bekerja sehingga peserta didik tidak bisa mengerjakan tepat waktu sesuai jadwal. Dengan demikian kurangnya wawasan dan informasi mengenai strategi ataupun metode pembelajaran daring berbasis *e-learning*.

3) Pemanfaatan Sumber Belajar/Media Pembelajaran

Bahwa guru belum memanfaatkan sumber belajar dengan maksimal apabila *e-learning* terjadi kendala, dikarenakan guru hanya menerapkan bahan ajar video pembelajaran yang mengutip dari *Youtube* dan buku paket sebagai pedoman untuk peserta didik.

Bahwa guru belum menggunakan media secara efektif dan efisien, dikarenakan guru menggunakan *e-learning* hanya mengutip video pembelajaran dari *Youtube*. Sedangkan peserta didik membutuhkan penjelasan dari guru secara langsung agar bisa memahami, sehingga peserta didik tidak mengalami kebosanan dengan adanya kreatifitas dari guru dalam media pembelajaran.

Bahwa guru belum memberikan pesan yang menarik dan jelas, dikarenakan guru tidak membuat video pembelajaran secara mandiri namun mengutip dari *youtube*, media tersebut monoton dan *e-learning* hanya digunakan untuk mengamati bahan ajar lalu memberikan penugasan dan pengumpulan tugas. sehingga tidak

memberikan pesan yang menarik dan jelas untuk kegiatan pembelajaran daring.

Bahwa guru belum menggunakan sumber belajar atau media pembelajaran yang menarik, dikarenakan guru hanya memanfaatkan media *e-learning* dan *WhatsApp* maka peserta didik bosan saat proses pembelajaran dan guru tidak memanfaatkan *video conference* yang ada di *e-learning* agar bisa memantau dan mendampingi peserta didik saat proses pembelajaran.

4) Pembelajaran yang Memicu dan Memelihara Keterlibatan Peserta Didik

Bahwa guru masih belum menumbuhkan partisipasi dalam pembelajaran *e-learning*, dikarenakan guru kurangnya menumbuhkan partisipasi pada peserta didik dibuktikan dengan adanya masih banyaknya peserta didik yang belum mengumpulkan tugas. sehingga Dalam penerapan pembelajaran *e-learning* guru tidak bisa memaksimalkan penggunaan *e-learning*.

Bahwa guru belum menumbuhkan peserta didik untuk bertanya, dikarenakan media pembelajaran yang digunakan tidak menarik dan membosankan yaitu *e-learning* meskipun guru juga menggunakan media sosial *WhatsApp* dan video pembelajaran yang mengutip dari *Youtube* untuk penyampaian materi, guru kurang memaksimalkan teknologi informasi yang semakin

berkembang guna menunjang keaktifan peserta didik untuk bertanya.

Bahwa guru belum menunjukkan sikap terbuka terhadap respon peserta didik, dibuktikan peserta didik enggan bila disuruh bertanya dan tidak berani berperan aktif dalam diskusi ketika diadakan *Zoom Meeting*.

Bahwa guru belum menumbuhkan keceriaan & antusiasme peserta didik belajar daring, dikarenakan media pembelajaran *e-learning* ini membuat peserta didik bosan saat kegiatan pembelajaran berlangsung dan juga antusiasme peserta didik untuk media *e-learning* sangat kurang dikarenakan kurangnya penjelasan secara langsung dari guru sehingga peserta didik membutuhkan pendampingan secara khusus untuk peserta didik yang kesulitan dalam pengerjaan tugas.

5) Penguatan

Bahwa guru belum memaksimalkan dalam memberi penguatan secara tertulis melalui *e-learning*, dikarenakan faktor kesibukan dan kurangnya kesempatan dalam memberikan penguatan di *e-learning*.

6) Penilaian Proses dan Hasil

Bahwa guru belum melakukan kegiatan memantau kemajuan belajar selama proses pembelajaran daring, dikarenakan

kurang memaksimalkan pendampingan terhadap peserta didik baik secara daring maupun offline.

c. Kegiatan penutup

Bahwa guru belum melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau kegiatan atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan, dikarenakan di pembelajaran *e-learning* guru hanya memberikan penugasan dan pengumpulan tugas dan tidak ada tugas sebagai bagian dari remidi atau pengayaan.

Dengan demikian penjelasan di atas yaitu hasil observasi dalam pembelajaran *e-learning* guru kelas V MIN 1 Kota Surabaya yang di atas bahwa guru belum menerapkan perannya sebagai fasilitator, sehingga guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam membuat media, menggunakan strategi/metode khususnya pada pembelajaran daring berbasis *e-learning*.

Tabel 4.1

Hasil Lembar Observasi dalam Pembelajaran E-learning Guru Kelas V

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	YA	TIDAK
I	Membuka Pembelajaran		
1.	Memantau di kegiatan pagi hari dan do'a belajar serta absensi melalui group <i>WhatsApp</i> secara online	√	
2.	Melakukan kegiatan apersepsi pembelajaran Daring	√	
3.	Menyampaikan KI,KD dan Tujuan Pembelajaran melalui <i>e-learning</i>	√	
4.	Memotivasi peserta didik untuk belajar		√
II	Kegiatan Inti Pembelajaran		

A.	Penguasaan materi pelajaran		
5.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan		√
6.	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	√	
B.	Pendekatan/Strategi/Metode Pembelajaran		
7.	Menggunakan strategi/metode yang kreatif & inovatif		√
8.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan karakteristik peserta didik	√	
9.	Melaksanakan pembelajaran yang berbasis daring/online	√	
10.	Melaksanakan pembiasaan yang bersifat positif	√	
11.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan		√
C.	Pemanfaatan Sumber Belajar/Media Pembelajaran		
12.	Memanfaatkan sumber belajar lainnya saat <i>e-learning</i> terjadi kendala		√
13.	Menggunakan media secara efektif dan efisien		√
14.	Memberikan pesan yang menarik dan jelas		√
15.	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran	√	
16.	Menggunakan sumber belajar/media yang sesuai pada masa pandemi <i>Covid-19</i>	√	
17.	Menggunakan sumber belajar/media pembelajaran yang menarik		√
D.	Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan peserta didik		
18.	Menumbuhkan partisipasi dalam pembelajaran <i>e-learning</i>		√
19.	Menumbuhkan peserta didik untuk bertanya		√
20.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon peserta didik		√
21.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme peserta didik dalam belajar daring		√
E.	Penguatan		
22.	Memberi penguatan secara tertulis melalui media <i>e-learning</i>		√
F.	Penilaian Proses dan Hasil		
23.	Memantau kemajuan belajar selama proses pembelajaran daring		√
24.	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)	√	
G.	Penggunaan bahasa		

25.	Menggunakan bahasa dan tulisan yang jelas, baik, dan benar melalui media <i>e-learning</i>	√	
III	Kegiatan Penutup		
26.	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik secara daring	√	
27.	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai bagian remedi/pengayaan		√

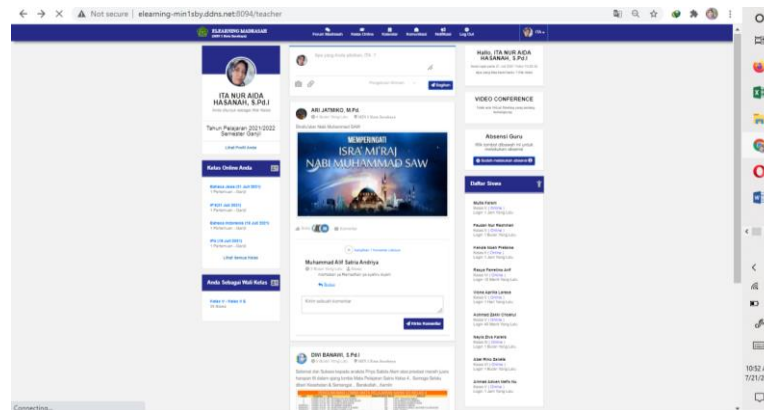
Dari hasil observasi di atas bahwa guru kelas V menunjukkan peran guru dalam mesukseskan pembelajaran *e-learning* pada masa pandemi di kelas V MIN 1 Kota Surabaya skor jawaban “Tidak” lebih tinggi daripada jawaban “Ya”. Bahwa Skor jawaban “Tidak” menunjukkan guru kurang maksimal dalam mensukseskan pembelajaran daring berbasis *e-learning* pada masa pandemi *Covid-19*.

Dengan demikian hasil dari observasi pembelajaran *e-learning* tersebut serupa dengan hasil wawancara yang diungkapkan oleh guru kelas V yaitu Ibu Ita Nuraida Hasanah, S.Pd.I MIN 1 Kota Surabaya. Berikut hasil wawancara guru yang digambarkan dalam percakapan :

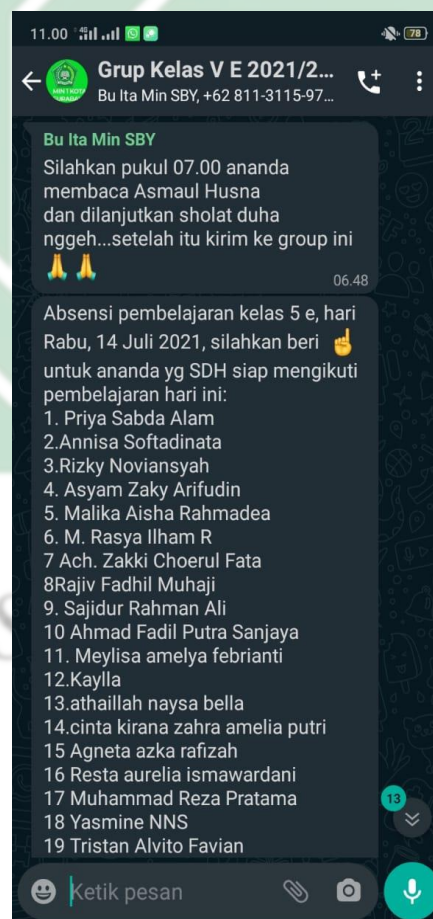
a. Membuka Pembelajaran

Terkait cara guru membimbing dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran *e-learning* pada masa pandemi *Covid-19*. Kemudian beliau menjelaskan

“Kalo membimbing memakai *e-learning* aja itu masih kurang, karena *e-learning* itu hanya penugasan dan pengumpulan tugas. Sedangkan anak-anak tanpa bantuan penjelasan dari kita itu tidak bisa tetapi kalo memakai bantuan dari video *Youtube* atau video pembelajaran yang mana bahan ajar dalam *e-learning* juga belum faham, akan tetapi saya tidak membuat video pembelajaran saat menyampaikan materi.”



Gambar 4.1 Tampilan *e-learning* guru kelas V MIN 1 Kota Surabaya



Gambar 4.2 Tampilan memberikan informasi sekaligus membimbing sebelum melakukan pembelajaran *e-learning*

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kebijakan sekolah MIN 1 Kota Surabaya khususnya di kelas V terkait pembelajaran daring memanfaatkan media youtube untuk membantu dalam membimbing peserta didik dalam penyampaian materi akan tetapi guru mengutip video pembelajaran yang dari youtube tidak membuat video pembelajaran secara mandiri.

Selanjutnya terkait cara guru motivasi peserta didik dalam pembelajaran *e-learning* pada masa pandemi *Covid-19*. Kemudian beliau menjelaskan



Gambar 4.3 Tampilan guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk yang tidak mengerjakan tugas

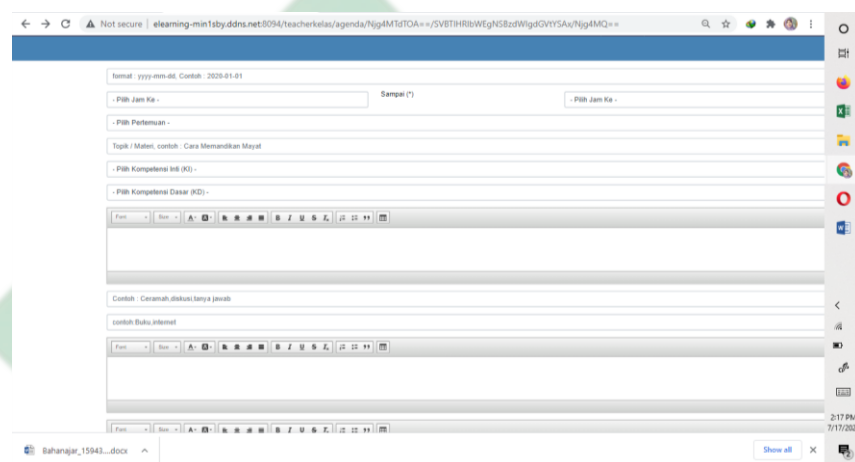
“Untuk memotivasi peserta didik, saya biasanya dengan memberikan nilai dari hasil pekerjaan mereka melalui *e-learning*. Apabila anak-anak tidak mengumpulkan tugas biasanya saya memberikan informasi di group *WhatsApp* agar orang tuanya tau meskipun orang tuanya jarang mendampingi anak-anaknya untuk belajar, karena orang tuanya kebanyakan sibuk kerja.”

Peran guru dalam pembelajaran daring merupakan suatu usaha yang dilakukan sekolah dalam memberikan pembelajaran yang lebih baik, mudah dipahami serta mempermudah dalam pendampingan kepada peserta didik pada masa pandemi *Covid-19*. Akan tetapi guru kurang memaksimalkan dalam pendampingan, memotivasi maupun membimbing peserta didik dalam penerapan pembelajaran *e-learning*, dikarenakan guru hanya memotivasi peserta didik melalui group *WhatsApp*

Dalam pelaksanaan pembelajaran *e-learning* pada masa pandemi *Covid-19* guru dituntut menciptakan strategi yang bervariasi dikarenakan pembelajaran yang dilakukan secara daring. Adapun aplikasi yang digunakan oleh guru kelas V MIN 1 Kota Surabaya dalam melaksanakan pembelajaran daring tersebut untuk menunjang penerapan pembelajaran *e-learning* seperti: *Youtube* sebagai bahan ajar dan *WhatsApp* sebagai media komunikasi dengan orang tua, seperti yang dipaparkan oleh beliau terkait keberhasilan pembelajaran *e-learning* pada masa pandemi *Covid-19* sebagai berikut:

“Peserta didik hanya antusias saat di semester ganjil akan tetapi di semester genap mulai turun antusiasnya, karena saya biasanya hanya menggunakan *e-learning*, *WhatsApp*, buku paket serta mengutip video pembelajaran dari *youtube* untuk bahan ajar nya anak-anak”

Model rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan dalam pembelajaran e-learning selama masa pandemi *Covid-19* di kelas V MIN 1 Kota Surabaya yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan anjuran pemerintah, seperti yang dipaparkan oleh beliau dalam wawancara sebagai berikut:



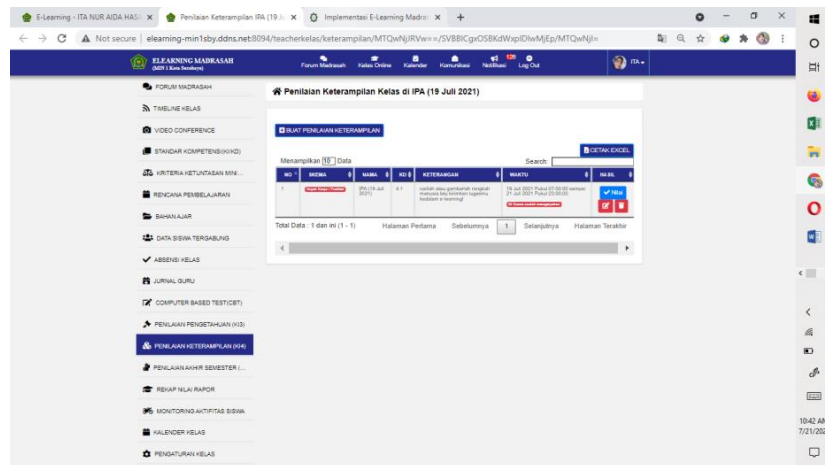
Gambar 4.4 Tampilan RPP di e-learning

“RPP yang saya gunakan yaitu RPP satu lembar, sesuai dengan anjuran pemerintah, akan tetapi RPP yang untuk yang di *e-learning* menyesuaikan dengan kondisi di saat pandemi”.

b. Inti Pembelajaran

Strategi yang digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran *e-learning* pada masa pandemi *Covid-19* di kelas V MIN 1 Kota Surabaya, berikut paparan beliau dalam wawancara sebagai berikut:

“Strategi yang saya gunakan biasanya menyimak bahan ajar di *e-learning* kemudian memberikan tugas atau mencatat materi yang saya sampaikan. Dan saya selain *e-learning* saya menggunakan *Youtube* dan *WhatsApp* untuk membantu melaksanakan proses pembelajaran.”



Gambar 4.5 Tampilan Pemberian tugas di e-learning

Metode yang paling tepat saat pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19*, guru menjelaskan bahwa saat penyampaian materi dengan memanfaatkan teknologi informasi yang sesuai zaman sekarang, berikut paparan dari beliau dalam wawancara:

“Diskusi secara online, akan tetapi jarang diaplikasikan kadangkala diskusi secara online melalui *Zoom* hanya di gunakan satu atau dua kali dalam satu semester saja. Ketika berdiskusi peserta didik di berikan pertanyaan agar saat pembelajaran tidak tidur. Tapi tidak lama menggunakan *Zoom* soalnya orang tua dan peserta didik mengeluh menghabiskan kuota internet.”

Kelebihan dan kekurangan aplikasi yang di gunakan madrasah dalam pelaksanaan pembelajaran *e-learning* pada masa pandemi *Covid-19*.

19. Beliau menjawab dalam wawancara sebagai berikut:

“Bahwa kelebihanannya, untuk saya tidak perlu mengoreksi karena sudah ada kuncinya dan kalo kita jam kerja selama pandemi mulai jam 07.00-23.00 wib, akan tetapi untuk pengumpulan tugasnya biasanya orang tua di malam hari.

Sedangkan kekurangannya antusiasme peserta didik naik turun, kurangnya memahami materi juga, kemudian lemah dalam jaringan dan server nya kurang mendukung ketika proses pembelajaran, sehingga guru-guru berinisiatif menggunakan aplikasi lainnya misalnya *WhatsApp* sebagai informasi penugasan sesuai jadwal

mata pelajaran. Untuk *Zoom Meeting* sendiri digunakan hanya satu kali atau dua kali dalam satu semester dikarenakan kebanyakan orang tua mengeluhkan memori *handphone* tidak cukup dan kapasitasnya terlalu besar. Di *e-learning* juga ada *video conference* tetapi masih tidak bisa digunakan.”

c. Penutup Pembelajaran

Proses penilaian dan evaluasi yang dilakukan oleh guru kelas V MIN 1 Kota Surabaya yaitu: dengan mengamati bahan ajar yang tersedia di *e-learning* berupa video pembelajaran lalu memberikan penugasan. Seperti yang dijelaskan oleh beliau dalam wawancara sebagai berikut:

NO	NO	NAMA	JENIS	PENILAIAN	STATUS	REMEDIAL	NILAI	FEEDBACK
1	310120272	Ahmad Al Akbar Sangaji	Perempuan	10	REVISI	Remedial	10	
2	311419859	Ahmad Zam Falaq Ayu Dafa	Laki-laki	60	REVISI	Remedial	60	
3	310814598	Ahmad Zaki Orosul Fata	Perempuan	80	OK		80	
4	010358627	Agneta Acha Ratih	Perempuan	70	REVISI	Remedial	70	
5	011707024	Ahmad Adnan Natta Nurmauli	Perempuan	60	REVISI	Remedial	60	
6	011814518	Ahmad Fadi Fata Sangaji	Perempuan	70	REVISI	Remedial	70	
7	010104702	Aida Fatmala Ikhlasijah	Perempuan	30	REVISI	Remedial	30	
8	010917129	Amma Subhanita	Perempuan	60	REVISI	Remedial	60	
9	0101712483	Ayca Fata Fatema	Laki-laki	50	REVISI	Remedial	50	

Gambar 4.6 Tampilan penilaian tugas

“Tahap pengevaluasian, yaitu saya memberikan latihan soal setelah melihat *Youtube* atau video pembelajaran yang di *e-learning*, kemudian mengambil nilai dari hasil pekerjaan anak-anak dan menilai langsung di *e-learning* juga mengingatkan kepada orang tua melalui group *WhatsApp* agar tetap mantau dan tau apabila anaknya sudah mengerjakan apa belum.”

Sedangkan hasil wawancara dengan peserta didik terkait peran guru dalam pembelajaran *e-learning* di masa pandemi *Covid-19*, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan. Pertanyaan pertama tentang bagaimana perasaannya belajar di rumah selama pandemi *Covid-19*

“Bosen, karena tidak ketemu sama guru dan teman-teman, sangat membosankan dan jenuh, tidak enak, tidak senang, tidak terlalu senang dan tidak puas, karena hanya lewat layar, sedih , dan senang”.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan tentang apakah kamu senang dengan adanya pembelajaran *e-learning* pada masa pandemi *Covid-19*, seperti yang dijelaskan oleh peserta didik dalam wawancara sebagai berikut:

“Tidak senang kak, kurang senang kak, biasa aja kak, tidak terlalu senang kak, biasa aja kak, senang kak”

Selanjutnya peneliti melanjutkan pertanyaannya terkait tentang bagaimana cara guru dalam menyampaikan pembelajaran *e-learning* pada masa pandemi *Covid-19*, seperti yang dijelaskan oleh peserta didik dalam wawancara sebagai berikut:

“Biasanya mengirim link video *Youtube* di *e-learning*, menggunakan video pembelajaran dari youtube tentang materi yang akan dipelajari,”

Adanya metode atau strategi yang digunakan oleh guru saat pembelajaran daring saat masa pandemi *Covid-19* agar dapat beradaptasi dengan kondisi pembelajaran daring ini ketika pelaksanaan pembelajaran *e-learning*, sehingga peserta didik tidak merasa bosan berikut jawaban dari peserta didik terkait apakah pembelajaran *e-learning* ini bisa digunakan untuk belajar berdiskusi:

“Bisa, tidak bisa”

Dari jawaban peserta didik diatas menjelaskan bahwa ada yang

menjawab bisa ada yang menjawab tidak bisa, sehingga menurut mereka bisa digunakan untuk berdiskusi apabila *video conference* yang di *e-learning* bisa digunakan secara maksimal.

Pertanyaan selanjutnya dapat mengetahui bahwa peserta didik mengalami kebosanan dan kejenuhan dalam pelaksanaan pembelajaran *e-learning*, seperti yang dijelaskan oleh peserta didik dalam wawancara sebagai berikut:

“Iya bosan, karna tugas online lebih banyak dari pada tugas offline, jelas itu bosen banget, tidak faham faham pelajaran, bosan kerjakan tugas terus, jenuh, soalnya tidak ada yang mendampingi jadi tidak faham materi, kegiatan pembelajaran yang dilakukan itu itu saja, orang tua harus selalu mendampingi sedangkan orang tua juga kerja, tidak bisa belajar secara tatap muka, tidak bisa bertemu dengan teman sekolah.”

Pendekatan guru yang sangat diperlukan ketika peserta didik mengalami kesulitan, sehingga yang dilakukan oleh guru kelas V MIN 1 Kota Surabaya kepada peserta didik yaitu seperti yang dijelaskan oleh peserta didik dalam wawancara sebagai berikut:

“Mengingatkan agar segera mengumpulkan tugas melalui wa, akan di tegur, tidak dinilai, menasehati untuk kedepannya supaya mengerjakan tugas, memberitahukan ke orang tua, dan di telfon sama guru untuk mengerjakan tugas”

Adapun pertanyaan selanjutnya, Apakah kamu mendapatkan pendampingan dari gurumu ketika mengalami kesulitan belajar, jika iya, berikan contoh bentuk pendampingannya, di bawah ini penjelasan dari peserta didik dalam wawancara:

“Iya, guru membantu saya lewat chat WhatsApp, jika kurang paham dijelaskan lagi, dibimbing lewat *WhatsApp*, kalau belum paham dijelasin lagi sama bu gurunya, tanya ke guru tapi tetep

susah ngerti soalnya menjelaskan beda kalau ketemu langsung di sekolah.”

2. Kendala dalam Mensukseskan Pembelajaran Daring Berbasis *E-learning* Pada Masa Pandemi Covid-19

Dalam melaksanakan suatu pembelajaran pasti muncul beberapa kendala yang ada, dimana kendala tersebut tidak dapat dipungkiri menjadi salah satu hambatan terlaksananya kegiatan pembelajaran, apalagi dalam melaksanakan pembelajaran *e-learning* pada masa pandemi *Covid-19* kendala pasti muncul dimana saja, kapan saja selagi dalam kegiatan pembelajaran yang menjadikan suatu penghalang bagi peserta didik maupun guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Maka, ada beberapa pertanyaan yang diajukan kepada guru kelas V MIN 1 Kota Surabaya.

Faktor penghambat dalam mensukseskan pembelajaran *e-learning* pada masa pandemi *Covid-19* yaitu: efisiensi waktu dikarenakan orang tua peserta didik yang sibuk bekerja. Adapun faktor penghambat lainnya yaitu, terkendala dalam sinyal dan kuota internet. Sinyal yang tidak stabil serta terbatasnya kuota internet membuat guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran daring tersebut tidak berjalan dengan maksimal. Seperti yang dipaparkan oleh beliau, dalam wawancara sebagai berikut:

“Faktor pertama tentunya minimnya kuota internet, biasanya sering terjadi ketika pembelajaran daring dan faktor kedua kurang pendampingan dari orang tua dikarenakan kebanyakan orang tua kerja sehingga kurangnya memperhatikan perkembangan anak saat belajar. Kemudian faktor lainnya kurang minat dan motivasi belajar pada anak-anak, perlunya dukungan dari orang tua untuk

anak-anak yang mana sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Dikarenakan ada beberapa anak-anak yang tidak pernah mengerjakan tugas disebabkan orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaannya, sehingga mereka membiarkan anaknya dalam artian tidak memperdulikan tugas yang sudah diberikan. Pernah terjadi kendala saat pembelajaran anak-anak tidak mengetahui singkatan simba yakni kepanjangan dari apa, dimana, siapa dll.”

Faktor pendukung untuk dalam mensukseskan pembelajaran *e-learning* pada masa pandemi *Covid-19* merupakan guna menunjang proses pembelajaran daring agar berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran, seperti yang dijelaskan oleh beliau dalam wawancara sebagai berikut:

“Faktor yang sangat mendukung tentunya adalah alat komunikasi yang digunakan selama proses pembelajaran daring, yang nantinya akan mempermudah saat saya memberikan materi dan instruksi-instruksi terkait dengan proses pembelajaran, maka dari situ media untuk mengakses dan menyampaikan materi membutuhkan internet dan diperlukannya paketan data. Hal tersebut sangat menunjang adanya pembelajaran daring, kemudian hal yang terpenting adalah buku mata pelajaran. Buku mata pelajaran di sekolah sini merupakan sebagai alat penunjang ketika pembelajaran daring. Karena anak-anak dapat membaca, mengerjakan soal, maupaun memperdalam pengetahuan yang berhubungan dengan materi saat proses pembelajaran.

Antusiasme peserta didik mulai turun dalam mengikuti pembelajaran *e-learning* pada masa pandemi *Covid-19* juga mempengaruhi siswa dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru dikarenakan peserta didik merasa bosan dalam pembelajaran daring ini, seperti yang dijelaskan oleh beliau dalam wawancara sebagai berikut:

“Antusiasnya ana-anak naik turun apalagi ketika di semester dua ini, anak-anak mulai bosan dengan ketika proses pembelajaran daring. Kalo anak-anak merasa bosan langsung memberikan motivasi kepada mereka, misalnya melalui via telpon dengan memberikan semangat dan arahan kepada mereka. Karena nantinya nilai kelas 4,5,6 itu nilainya sangat membantu ketika mau masuk di SMP, seupama nilai mereka jelek pasti akan di bantu, mungkin dari situlah pendekatan untuk peserta didik yang mulai bosan ketika belajar ataupun yang tidak mengerjakan tugas.”

Cara guru ketika peserta didik mengalami kesulitan untuk memahami materi pembelajaran melalui *e-learning* pada masa pandemi *Covid-19*, seperti yang dijelaskan oleh beliau dalam wawancara sebagai berikut:

“*E-learning* hanya bisa digunakan untuk melihat video *youtube* atau bahan ajar yang sudah dishare melalui *e-learning*, diibaratkan video *Youtube* ini adalah seperti melihat TV, film dan lain sebagainya. Sehingga dapat menyebabkan anak-anak kurang faham akan materi yang di jelaskan, bukunya pun tidak di baca. Maka, untuk mata pelajaran matematika ada beberapa peserta didik yang ke rumah untuk menanyakan caranya. Dikarenakan mata pelajaran matematika termasuk salah satu pelajaran yang susah ketika pembelajaran daring, perlunya penjelasan yang mudah dipahami oleh anak-anak agar mereka bisa mengerjakan. Untuk video *Youtube* yang di *e-learning* yang mana sebagai bahan ajar ketika pembelajaran terkadang caranya lebih susah dan membuat kebingungan ketika mereka mengerjakan. Maka peserta didik merasa lebih faham ketika yang menjelaskan secara langsung adalah dari guru nya bukan dari video *Youtube*”

Peneliti mengajukan pertanyaan kepada peserta didik terkait tentang kesulitan apa yang kamu alami dalam pembelajaran *e-learning* pada masa pandemi *Covid-19*, seperti yang dijelaskan oleh peserta didik dalam wawancara sebagai berikut:

“Link eror, terutama matematika susah dimengerti, susah sinyal ketika masuk di *e-learning*, tidak ada kuota, saat mengerjakan tugas terkadang tidak paham karena tidak ada pembahasan, saat mengerjakan tugas bingung karena tidak ada penjelasan atau arahan

dari guru, dan tidak bertemu dengan guru jadi sedikit sulit memahami pelajaran yang susah.

Kemudian pertanyaan selanjutnya untuk peserta didik, menurut kamu apa kelebihan pembelajaran *e-learning* pada masa pandemi *Covid-19*, seperti yang dijelaskan oleh peserta didik dalam wawancara sebagai berikut:

“Kalo sekolah online atau daring bisa terhindar dari paparan virus *Covid-19*, pengiriman tugas cepat, agar lebih mandiri lagi, bisa istirahat dengan cukup, mempermudah pembelajaran jarak jauh, belajarnya lebih santai, dan bisa mengerjakan tugas kapan saja, bisa belajar aplikasi yang baru,”

Untuk pertanyaan terakhir untuk peserta didik, terkait apa yang kamu harapkan selama sekolah menggunakan pembelajaran *e-learning* pada masa pandemi *Covid-19*, di bawah ini jawaban dari peserta didik:

“Segera masuk seperti biasa aja, sekolah offline, semoga *Covid-19* cepat selesai, bosan belajar dirumah, terkadang tidak paham sama pelajaran yang diberikan, Seharusnya tatap muka agar paham pembelajarannya, terutama matematika dijelaskan rumus dan caranya, semoga *Covid-19* hilang, semoga pembelajarannya bisa lebih menarik lagi dan saya berharap masuk sekolah, saya harap agar pembelajaran lewat *e-learning* bisa lebih menyenangkan, nilai yang bagus, materinya jelas, dan tugasnya ndak banyak dan harapannya menggunakan video pembelajaran sendiri ya gurunya.”⁸²

3. Cara Mengatasi Kendala Dalam Mensukseskan Pembelajaran Daring Berbasis *E-Learning* Di Kelas V MIN 1 Kota Surabaya

Dalam mengimplementasikan kesuksesan pembelajaran daring tentu berbeda dalam mengimplementasikan pembelajaran secara langsung atau tatap muka di dalam kelas. Dalam mengimplementasikan

⁸² Hasil wawancara peneliti dengan peserta didik Kelas V MIN 1 Kota Surabaya, Pada tanggal 1 Juli 2021

pembelajaran daring tentu ada beberapa kendala yang harus dihadapi, tentu memerlukan solusi untuk mengatasi dari beberapa kendala yang ada.

Adapun pertanyaan untuk guru kelas V MIN 1 Kota Surabaya yaitu:

Tentu guru memiliki ide-ide kreatif untuk mengatasi kendala saat proses pembelajaran yang terpenting peserta didik tetap melaksanakan pembelajaran akan tetapi guru dalam hal ini masih menggunakan *WhatsApp* apabila *e-learning* terjadi kendala dan menggunakan *Zoom* itu pun tidak sering digunakan, berikut paparan beliau dalam wawancara:

“Apabila *e-learning* terjadi kendala misalnya eror kita harus punya inovasi baru misalnya pakai *Zoom Meeting* atau hanya menggunakan *WhatsApp* untuk pemberian tugas dan juga mengirim video pembelajaran dari *Youtube* untuk diamati terlebih dahulu kemudian mengerjakan tugas.”⁸³

Akan tetapi penjelasan dari guru untuk mengatasi dari kendala pembelajaran *e-learning* kurangnya kreatifitas dan inovasi dalam memberikan materi pembelajaran terhadap peserta didik, apabila dapat memberikan kehidupan dan memberikan fasilitas media maupun strategi yang menarik perhatian peserta didik maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan sesuai tujuan.

⁸³ Hasil wawancara peneliti dengan Guru Kelas V MIN 1 Kota Surabaya, Ita Nur Aida Hasanah, Pada tanggal 30 Juni 2021

B. Pembahasan

Dunia sedang dilanda musibah pandemi *Covid-19* yang juga menjadikan tantangan untuk dunia pendidikan hingga akhirnya pemerintah memutuskan untuk melawan *Covid-19* dengan cara pembatasan sosial (*sosial distancing*) dan menjaga jarak (*physical distancing*). Pada saat itulah pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk sekolah dari rumah dengan cara memanfaatkan jaringan internet berupa pembelajaran daring. Dengan adanya keputusan tersebut, akan menjadi tantangan bagi guru yang mana dituntut dapat menyampaikan materi kepada peserta didik tanpa harus bertatap muka secara langsung. Adanya perkembangan teknologi yang semakin canggih seperti saat ini yang akan memberikan kemudahan bagi guru dalam menyampaikan pembelajarannya. Pemanfaatan internet menjadi sumber utama sebagai penolong ketika pembelajaran daring, sehingga sekolah menggunakan *e-learning* sebagai media untuk guru ketika menyampaikan pembelajaran, adanya *e-learning* ini menjadikan harapan baru sebagai alternatif solusi ketika pembelajaran daring. Akan tetapi, hal tersebut menjadi tantangan bagi guru karena merupakan hal baru dengan adanya pandemi *Covid-19* muncul di Indonesia. Maka peran gurulah yang sangat berpengaruh ketika proses pembelajaran berlangsung, perlunya bimbingan maupun dampingan untuk peserta didik apalagi ketika proses pembelajaran.

Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti saat melakukan wawancara, guru kelas V mengatakan bahwasannya pembelajaran daring

dengan menggunakan *e-learning* saja masih kurang karena terbatas sekali ketika seorang guru menjelaskan materinya. Sehingga guru berinisiatif untuk menggunakan aplikasi lainnya untuk mempermudah penyampaian materi kepada peserta didik melalui *Whatsapp group dan Youtube*, selain itu biasanya menggunakan *Zoom Meeting* untuk berdiskusi bersama peserta didik. *Group Whatsapp* dipilih dan digunakan oleh guru karena lebih familiar untuk orang tua ataupun untuk pendamping peserta didik. Akan tetapi untuk *group Whatsapp* untuk mempermudah komunikasi dengan orang tua. Meskipun pembelajaran daring ini tidak seefektif ketika pembelajaran tatap muka, banyak keterbatasan bagi guru dan peserta didik untuk dapat mengikuti pembelajaran secara aktif. Untuk itu membutuhkan motivasi dan dorongan dari seorang guru dan tentunya orang tua juga turut membantu untuk menumbuhkan motivasi terhadap peserta didik ketika belajar di rumah.

Guru merupakan fasilitator bagi peserta didik ketika belajar di sekolah, tentunya guru di tuntut untuk memberikan pembelajaran yang aktif, inovatif, dan kreatif dalam penyampaian materi untuk mencapai kompetensi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sedangkan ketika pembelajaran daring banyak peserta didik yang mengeluh bosan dan tidak faham dengan materi yang dijelaskan oleh guru, tentunya terdapat beberapa hambatan yang muncul. Adapun hasil yang diperoleh selama penelitian ialah sebagai berikut :

1. Peran Guru dalam Mensukseskan Pembelajaran Daring Berbasis *E-Learning* Pada Masa Pandemi *Covid-19*

Dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru MIN 1 Kota Surabaya mengacu pada Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 pasal 20 tentang kewajiban guru ialah merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, menilai serta mengevaluasi hasil dari pembelajaran. MIN 1 Kota Surabaya ini juga mengacu kepada undang-undang tersebut ialah para guru merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi dalam pembelajaran daring di masa pandemi *Covid-19*.

Sedangkan perencanaan guru dalam membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), di dalam pelaksanaannya guru menggunakan metode daring atau online, dan dalam pengevaluasian guru juga memberikan penugasan, kemudian mengoreksi jawaban peserta didik dan nilai direkap dalam aplikasi *e-learning*, dan apabila peserta didik tidak mengerjakan tugas tidak akan mendapatkan nilai, selanjutnya guru memberikan informasi di group *WhatsApp* agar orang tua mengetahui apabila anaknya belum mengerjakan tugas.

Di MIN 1 Kota Surabaya dalam melaksanakan implementasi pembelajaran *e-learning* pada masa pandemi dengan menerapkan pembelajaran daring atau online. Pada surat edaran Kemendikbud Dikti No. 4 Tahun 2020 menyatakan bahwa proses belajar siswa dilaksanakan di rumah atau melalui daring/jarak jauh dikarenakan

adanya pembatasan sosial.⁸⁴

Peran seorang guru dalam mensukseskan pembelajaran berbasis *e-learning* salah satu usaha atau harapan yang dilakukan sekolah dalam memberikan pembelajaran yang lebih baik dan mudah dipahami. Peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran daring di MIN 1 Kota Surabaya khususnya di kelas V diterapkan secara maksimal bahwa guru kelas hanya menggunakan aplikasi *WhatsApp*, dan video pembelajaran dari *Youtube*. Sedangkan video pembelajaran ini merupakan bahan ajar untuk peserta didik ketika proses pembelajaran *e-learning* di masa pandemi *Covid-19*, akan tetapi video pembelajaran ini tidak digunakan secara maksimal karena guru tidak membuat secara namun mengutip dari *Youtube*, maka kurangnya penjelasan secara langsung dari guru dan begitu pentingnya peran seorang guru yang sebagai fasilitator untuk memberikan fasilitas mulai dari media maupun strategi pembelajaran yang menarik. Peserta didik juga banyak yang mengeluh tidak faham dengan materi yang mereka pelajari, dengan hal tersebut peserta didik merasa bosan dan jenuh sehingga dari sinilah peran guru sebagai fasilitator juga sangat diperlukan untuk memberikan fasilitas memberikan pendampingan, mengarahkan, dan memotivasi agar berdampak pada keberhasilan proses pembelajaran dan pendampingan dari orang tua turut andil ketika belajar di rumah untuk memperhatikan dan juga mendampingi anak agar mengetahui

⁸⁴ Kementerian Menteri Pendidikan...,2020.

karakter, bakat, minat dan kemampuan anak dalam belajar. Maka betapa pentingnya peran seorang guru dalam kesuksesan pembelajaran berbasis *e-learning* pada masa pandemi *Covid-19* .

Tentunya ada aplikasi lainnya yang dapat digunakan oleh guru kelas V MIN 1 Kota Surabaya yaitu *Video Conference* yang terdapat di *e-learning* akan tetapi jarang dimanfaatkan ketika proses pembelajaran karena membutuhkan kuota yang besar dan lemahnya jaringan internet. Sehingga selain aplikasi *e-learning*, aplikasi *WhatsApp* dan video *Youtube*. *E-learning* merupakan fasilitas dari Kemenag (Kementerian Agama) yang dapat digunakan untuk memaksimalkan proses pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19*. Guru juga membutuhkan aplikasi atau media lainnya yang dapat mendukung saat menyampaikan materi kepada peserta didik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru perlu memilah materi pembelajaran untuk disampaikan kepada peserta didik. Sementara itu, diperlukan juga berbagai aktivitas daring atau online yang bervariasi dan menarik agar dapat memahami dengan baik terkait materi pembelajaran yang disampaikan. Pembelajaran *e-learning* ini juga membutuhkan intensitas komunikasi yang cukup tinggi dikarenakan guru harus memantau dan mendampingi kegiatan pembelajaran daring dengan memberikan respon terhadap kegiatan dan tugas yang diberikan.

Dari permasalahan di atas, guru merupakan sosok yang sangat berperan dan berpengaruh dalam penerapan keberhasilan pembelajaran *e-learning*. Hal ini dikarenakan seluruh proses penyediaan bahan ajar, penilaian, serta evaluasi *e-learning* menjadi tanggung jawabnya. Dalam artian, guru memiliki peran sebagai fasilitator yang dapat menggerakkan pembelajaran daring agar peserta didik dapat belajar secara mandiri. Guru berperan aktif dalam mempersiapkan dan mengembangkan materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru juga berperan dalam memberikan fasilitas dalam hal berupa media, strategi maupun peralatan belajar dan juga melakukan penilaian dalam pembelajaran dan memberikan umpan balik terhadap proses dan evaluasi pembelajaran. Sedangkan, peserta didik dituntut untuk berperan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran daring sehingga mereka memperoleh pengalaman belajar secara mandiri dengan pengawasan dan bimbingan dari guru.

Pada perencanaan yang dilakukan oleh Ibu Ita Nuraida Hasanah, S.Pd.I selaku guru kelas V di MIN 1 Kota Surabaya adalah membuat Program Semester, Program Tahunan, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP yang digunakan mengikuti format RPP satu lembar sesuai dengan Surat Edaran Kemendikbud.⁸⁵ Pada dasarnya RPP merupakan salah satu indikator keberhasilan guru sebagai fasilitator untuk menyediakan segala perangkat pembelajaran dan juga

⁸⁵ Hasil wawancara peneliti dengan Guru Kelas V, Ita Nuraida Hasanah, Pada tanggal 30 Juni 2021

termasuk komponen yang paling utama dalam perencanaan pembelajaran, di dalamnya memuat strategi dan metode yang digunakan guru serta tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Sehingga pembuatan RPP juga disesuaikan dengan model pembelajaran berbasis *e-learning* pada masa pandemi *Covid-19*.

Dalam pelaksanaan strategi guru dalam kesuksesan penerapan pembelajaran *e-learning* di MIN 1 Kota Surabaya sudah dilaksanakan dengan sesuai kondisi, hal ini dibuktikan dengan para guru salah satunya pada guru kelas V dapat melaksanakan langkah-langkah dengan tersistem agar materi yang disampaikan bisa diterima dengan baik oleh peserta didik antara lain:

a. Pengiriman video pembelajaran

Pengiriman video pembelajaran ini dilakukan oleh guru untuk menyampaikan materi yang sudah ditentukan dalam kurikulum kepada peserta didik, hal ini guru mengutip video pembelajaran dari *Youtube* untuk bahan ajar agar dapat membantu dalam proses pembelajaran *e-learning*.

b. Pemberian tugas

Selama penerapan pembelajaran *e-learning* guru kelas V hanya memberikan tugas setelah mengamati video pembelajaran dari *youtube*. Kemudian tugas tersebut dikumpulkan melalui *e-learning* agar dinilai oleh guru di *e-learning*.

c. Menghubungi orang tua melalui media WhatsApp

Media *WhatsApp* ini merupakan untuk media komunikasi dengan orang tua peserta didik agar orang tua tetap ikut membantu memantau perkembangan anak-anaknya selama pembelajaran. Sebelum pembelajaran dimulai guru mengingatkan kepada orang tua melalui media *WhatsApp* untuk mengetahui apa saja yang harus disiapkan. Dengan hal tersebut sebelum pembelajaran peserta didik mengirim foto kegiatan pembiasaan yaitu shalat dhuha kemudian dilanjutkan membaca surat-surat pendek melalui media *WhatsApp*. Tujuan utama menghubungi orang tua ini agar pemantauan bisa dilakukan dengan maksimal selain guru orang tua juga terjun langsung untuk membantu dalam proses pembelajaran berbasis *e-learning*.

2. Kendala Dalam Mensukseskan Pembelajaran Daring Berbasis

***E-Learning* Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas V MIN 1 Kota Surabaya**

Suatu pelaksanaan pembelajaran pasti akan muncul kendala-kendala yang terjadi, dimana kendala tersebut tidak dapat dipungkiri menjadi salah satu hambatan terlaksananya kegiatan pembelajaran, apalagi dipelaksanaan kesuksesan pembelajaran *e-learning* pada maasa pandemi *Covid-19* kendala pasti muncul dimana saja, kapan saja dan siapa saja selagi dalam kegiatan pembelajaran menjadikan suatu penghalang untuk peserta didik maupun guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dengan demikian, kendala ini perlu

disikapi dengan berbagai solusi yang bisa dijadikan sebagai alternatif agar kegiatan implementasi pembelajaran *e-learning* pada masa pandemi *Covid-19* ini bisa berjalan dengan lancar dan tepat dan sesuai apa yang diinginkan oleh guru.

Beberapa kendala yang ada dalam mensukseskan pembelajaran *e-learning* pada masa pandemi *Covid-19* di MIN 1 Kota Surabaya sebagai berikut:

a. Jaringan internet

Kendala ini muncul dari pihak peserta didik maupun orang tua dikarenakan adan banyak faktor seperti server eror, minimnya kuota internet, terkendala pada sinyal, dan bisa juga lokasi rumah yang jauh. Hal tersebut sangat lumrah dialami dalam proses pembelajaran *e-learning* yang membutuhkan jaringan internet dan mempunyai peran pendukung jika jaringan tersebut sulit dan tidak tercukupi sehingga kegiatan pembelajaran *e-learning* yang dilakukan oleh peserta didik dengan guru akan terhambat.

b. Kurangnya antusiasme dan pemahaman peserta didik

Berdasarkan hasil penelitian salah satu kendala dalam proses pembelajaran *e-learning* ini ialah antusiasme belajar peserta didik yang rendah. Hal ini dibuktikan pada hasil wawancara bersama guru kelas V dan peserta didik, bahwasannya pembelajaran daring dengan media *e-learning* ini membuat peserta didik bosan dan malas. Motivasi belajar peserat didik yang semakin hari semakin menurun,

memang awal di awal pembelajaran *e-learning* pada masa pandemi *Covid-19* mereka merasa senang akan tetapi lambat laun mereka merasa bosan. Diakibatkan oleh peserta didik yang terlena dengan yang banyaknya jam bermain dibandingkan jam belajarnya, peserta didik merasa tugasnya terlalu banyak, dan tidak bisa bertemu dengan teman-teman yang di sekolah serta minimnya pemahaman peserta didik dalam memahami materi dibuktikan bahwa kurang dari setengah peserta didik kelas V yang mampu memahami materi yang diberikan oleh guru melalui pembelajaran daring. Hal ini dapat disebabkan oleh video pembelajaran yang diberikan oleh guru kurang menarik dan juga peserta didik terlena dengan kebiasaan baru sekolah yang dari rumah. Dalam pembelajaran daring, guru dituntut untuk aktif, kreatif dan inovatif dalam membuat video pembelajaran maka dari itu dapat menarik antusiasme peserta didik agar lebih bersemangat dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran daring.

c. Kurangnya pendampingan dari orang tua

Di dunia pendidikan orang tua juga memiliki peran penting di dalamnya. khususnya pada masa pandemi seperti saat ini, biasanya peran orang tua di sekolah digantikan oleh guru. Adanya pembelajaran daring ini orang tua juga memegang peranan guru guna mendukung dan mendampingi ketika proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan temuan yang diperoleh peneliti, pada proses pembelajaran yang terjadi pada peserta didik kelas V MIN 1 Kota Surabaya memiliki kendala

tidak semua orang tua peserta didik berada di rumah. Ada beberapa orang tua peserta didik yang bekerja di luar rumah yang mengakibatkan tidak bisa mendampingi sepenuhnya, selain itu terkadang orang tua memiliki masalah rumah tangga sehingga yang terkena dampaknya adalah anaknya lalu mengakibatkan malas untuk bersekolah.

3. Cara Mengatasi Kendala dalam Mensukseskan Pembelajaran Daring Berbasis *E-Learning* Di Kelas V MIN 1 Kota Surabaya

Dari beberapa kendala yang sudah dijelaskan di atas terdapat solusi yang diberikan untuk guru kelas V MIN 1 Kota Surabaya, supaya proses pembelajaran *e-learning* berjalan dengan lancar. Adanya solusi ini dapat mengurangi dari beberapa kendala yang terjadi saat proses pembelajaran *e-learning* di kelas V MIN 1 Kota Surabaya. Adapun beberapa solusi untuk kendala yang terjadi di kelas V MIN 1 Kota Surabaya sebagai berikut:

a. Jaringan Internet

Cara mengatasi bagi sebagian peserta didik yang mengalami kendala jaringan internet maka sekolah bisa memfasilitasi wifi untuk peserta didik tersebut selama proses pembelajaran berlangsung serta memberikan bantuan kuota internet, oleh sebab itu sebagian peserta didik diperbolehkan untuk ke sekolah apabila memiliki kendala tersebut dengan adanya fasilitas yang diberikan oleh sekolah dapat menunjang keberhasilan pembelajaran daring.

b. Kurangnya antusiasme dan pemahaman peserta didik

Terkait antusiasme peserta didik yang mulai turun bisa diatasi dengan cara meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan memaksimalkan cara penggunaan media pembelajaran yang menarik dan juga meningkatkan kerja sama antara orang tua peserta didik dengan guru. Sedangkan untuk kurangnya pemahaman peserta didik dapat diatasi dengan cara memanfaatkan aplikasi dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang telah menyiapkan aplikasi belajar online gratis, yaitu Rumah Belajar di laman belajar.kemdikbud.go.id, yang dapat dimanfaatkan oleh semua pelajar Indonesia, dari mana pun dan kapan pun. Sehingga dengan melalui aplikasi tersebut akan menjadi pengalaman yang menyenangkan bagi peserta didik saat pembelajaran daring. Dengan adanya solusi tersebut dapat menarik perhatian dan tidak membuat bosan kepada peserta didik, cara lainnya dengan pengurangan tugas, meningkatkan pendekatan secara khusus kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, dan juga dapat meningkatkan kreativitas dan inovasi agar dalam pengimplementasi kesuksesan pembelajaran *e-learning* pada masa pandemi *Covid-19* dapat mengacu pada pemanfaatan perkembangan teknologi informasi dan juga pemanfaatan internet dan pengembangan ilmu teknologi agar adanya interaksi antara peserta didik dan guru.

c. Kurangnya pendampingan dari orang tua

Selain peran guru juga perlu pendampingan dari orang tua juga karena sangat berperan ketika pembelajaran daring, apalagi beberapa orang tua sibuk dengan pekerjaannya. Cara mengatasinya dengan cara mengikuti bimbingan belajar mandiri di rumah atau bisa mengikuti bimbingan belajar, dengan hal tersebut dapat mempermudah orang tua bagi yang tidak bisa mendampingi anaknya ketika pembelajaran daring. Sehingga ketika proses pembelajaran, adanya guru privat dapat bertanggung jawab untuk mendampingi dan membimbing peserta didik ketika belajar di rumah akan tetapi tetap dalam pengawasan orang tua.

Dengan demikian munculnya kendala yang ada pada pembelajaran daring atau selama pembelajaran *e-learning* tidak dibiarkan begitu saja akan tetapi guru mencari cara ataupun alternatif agar pembelajaran *e-learning* berjalan dengan baik, hal ini dapat menjadikan guru mengeksplor dalam kemampuan serta kreativitas untuk mencari inovasi-inovasi yang bisa diterapkan dalam menutupi kendala dalam memanfaatkan teknologi dan informasi yang ada. Dengan adanya pandemi *Covid-19* peran guru dalam kesuksesan pembelajaran berbasis *e-learning* memberikan kesempatan kepada guru untuk menciptakan pembaharuan dalam dunia pendidikan melalui pemanfaatan teknologi dan informasi. Peran seorang guru juga bukan hanya menampilkan bahan ajar di *e-*

learning maupun bukan hanya pemberian tugas dan menilai tugas peserta didik, namun guru juga diwajibkan memenuhi kebutuhan peserta didik sesuai pada keadaan mereka bisa di sebut juga sebagai fasilitator. Oleh sebab itu, nantinya akan menimbulkan *chemistry* atau kedekatan antara guru dan dengan peserta didik. Guru membimbing, momotivasi, dan mendampingi peserta didik dalam menghadapi kendala saat pembelajaran berlangsung.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Peran guru dalam mensukseskan pembelajaran daring berbasis *e-learning* pada masa pandemi *Covid-19* di kelas V MIN 1 Kota Surabaya sudah berjalan namun belum keseluruhan diterapkan dengan baik.
2. Kendala dalam mensukseskan pembelajaran *e-learning* pada masa pandemi *Covid-19* di kelas V MIN 1 Kota Surabaya antara lain, jaringan internet, kurangnya antusiasme dan pemahaman peserta didik, dan kurangnya pendampingan dari orang tua.
3. Cara mengatasi kendala saat pembelajaran daring antara lain sebagai berikut:
 - a. Bagi sebagian peserta didik yang mengalami kendala jaringan internet maka sekolah bisa memfasilitasi wifi untuk peserta didik.
 - b. Terkait antusiasme peserta didik yang mulai turun bisa diatasi dengan cara memaksimalkan cara penggunaan media pembelajaran yang menarik. Sedangkan untuk kurangnya pemahaman peserta didik dapat diatasi dengan cara memanfaatkan aplikasi dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang telah menyiapkan aplikasi belajar online gratis, yaitu Rumah Belajar di laman belajar.kemdikbud.go.id.
 - c. Kurangnya pendampingan dari orang tua, cara mengatasinya dengan cara mengikuti bimbingan belajar mandiri di rumah.

B. Implikasi

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwasannya kendala-kendalan yang muncul dalam proses pembelajaran *e-learning* dapat ditanggulangi dengan beberapa upaya atau cara yang dapat diterapkan oleh guru kedepannya.

C. Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai peran guru dalam mensukseskan pembelajaran daring berbasis *e-learning* di masa pandemi *Covid-19*. Adapun keterbatasan dari penelitian ini sebagai berikut

1. Penelitian ini terbatas hanya meneliti peran guru terhadap pembelajaran daring berbasis *e-learning* dalam bentuk video pembelajaran yang mengutip dari *Youtube* sebagai bahan ajar saat pembelajaran, guru tidak membuat video pembelajaran secara mandiri.
2. Pembelajaran *e-learning* tidak dilakukan dengan maksimal karena hanya menggunakan *WhatsApp* dan video pembelajaran dari *Youtube* di semester genap ini.

D. Saran

1. Kepada guru kelas V, dalam melangsungkan perannya dalam kesuksesan pembelajaran daring berbasis *e-learning* lebih ditingkatkan lagi. Melihat perkembangan zaman semakin maju pula dengan adanya teknologi informasi masa kini, maka guru bisa memaksimalkan kreatifitas untuk

membuat video pembelajaran secara mandiri dan tidak mengutip dari *Youtube* guna memudahkan pemahaman peserta didik serta dapat meningkatkan antusiasme peserta didik dalam pembelajaran.

2. Kepada orang tua, peserta didik diharapkan ikut serta berperan aktif dalam membimbing, mengawasi, dan mengarahkan anak-anaknya agar tidak malas dalam mengerjakan tugas, bisa mendampingi saat pengerjaan tugas, dikarenakan orang tua juga sangat membantu guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.
3. Kepada peserta didik kelas V, diharapkan memiliki semangat dan mampu mengikuti pembelajaran daring dengan baik agar tetap dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina Ria, "Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Proses Pembelajaran Di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus", Skripsi, (Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan)
- Anwar, O. (2019/2020). *Implementasi Pembelajaran Berbasis E-Learning Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sd Muhammadiyah Plus Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020*. Jawa Tengah: Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan.
- Ali Sadikin, I. B. (2020). Penerapan E-Learning Di Era Revolusi Industri 4.0 Untuk Menekan Penyebaran Covid-19. *Journal of Sport Science and Coaching, Vol. 02 No. 01* .
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Chandrawati, S. R. (2010). Pemamfaatan E-Learning Dalam Pembelajaran. *Jurnal Cakrawala Kependidikan Vol. 8. No. 2* .
- Cintiasih, T. (2020). *Implementasi Model Pembelajaran Daring Di Kelas III SD PTQ Annida Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2020*. Jawa Tengah: Skripsi , Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan.
- Cresswell. (2015). *Riset Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dewi Salma Prawiradilaga, d. (2016). *Mozaik Teknologi Pendidikan E-learning*. Jakarta: Prenadamedia.
- Efendi, S. (2008). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Solo: Sendang Ilmu.
- Fawaid, A. (2018). Rekontruksi Peran Guru Melalui Nilai-Nilai Al-Qur'an Di Era

- Modern. *Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Keislaman*, Vol.5 No. 2 .
- H., W. (2016). Penggunaan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol 10 No, 01 .
- Haq, Z. (2020/2021). *Peran Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI NU 31 Jatipurwo Tahun Pelajaran 2020/2021*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- Hendrastomo, G. (2008). Dilema dan Tantangan Pembelajaran E-learning". . *Jurnal Umum*, Vol.4 No. 1 .
- Indonesia, D. A. (1993). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: PT. Intermasa.
- Ifdal. (2015). *Rahasia Menjadi Orang Sukses*. Jakarta: Hilma Pustaka
- Irfan Fauzi dan Yani Fitriani. (2020). Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Hail Penelitian dan Kajian Perpustakaan*
- Intan Mutia, L. (2013). Kajian Penerapan E-Learning Dalam Proses Pembelajaran Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Umum*, Vol 4 No.4 .
- Kamus Bahasa Indonesia*. (2008). Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional,.
- Kemendikbud. (2003 Pasal 1 Ayat 20). *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20*.
- Kemendikbud. (2020), *Surat Edaran Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Corona Virus (Covid-19)*
- Khalimah, S. N. (2020/2021). *Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di*

MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021.

Skripsi , Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan.

- Lutfiyah, M. F. (2017). *Tindakan Kelas dan Study Kasus*. Sukabumi: CV. Jejak.
- Mahdi. (2017). Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Kesuksesan Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta. *Jurnal Bimbingan Konseling*. Vo. 3 No.1
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*,. Bandung: Bandung.
- Marsudi. (2016). *Hidup adalah perubahan*. Jakarta:PT. Persada
- Mehong, L. J. (2002, Jilid 2). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moslem Milleniarta, F. P. (2021). Analisis Faktor-Faktor Kesuksesan E-learning Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Mengajar Di Universitas Telkom. *Jurnal Inovasi Teknologi Pembelajaran*, Vol. 8 No. 3 .
- Muhadjir, N. (2002, Jilid). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Muhammad Darwis D dan Apride Pane . (2017). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*.
- Mujtahid. (2011). *Pengembangan Profesi Guru*. Malang: UIN MALIKI Press.
- Mulyana, D. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,.
- Mulyana, D. (2008, Jilid 2). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:

Metodologi Penelitian Kualitatif.

Mulyasa, E. (2008). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. (2009). *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Munir. (2009). *Pembelajaran Jarak Jauh (Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi)*. Bandung: Alfabeta.

N.F. Silviana, N. H. (2020). *Peran Guru Dalam Pembelajaran Daring Di Era Pandemi Covid 19*. Lamongan: Litbang Pemas Unisla.

Naim, N. (2009). *Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan Dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Nizar, R. d. (2009). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

Nugraheny, A. R. (2020). Peran Teknologi, Guru Dan Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi. *Jurnal Umum* .

Nurbayani Eddy. (2010). Kiat Sukses Belajar di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan*.

Pipit Putri Hariani, S. N. (2020). Pemanfaatan E-Learning Pada Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan* .

Poerwadarminto. (1976). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta.

Poncojari Wahyono, H. H. (2020). Guru profesional di masa pandemi COVID-19: Review implementasi, tantangan, dan solusi pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru* .

- Prof. Dr. Syamsuddin, D. D. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- R. Prayogi, d. (2015). Hubungan Komunikasi Pembelajaran Sistem E-learning dengan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Komunikasi, Vol.1 No. 1* .
- Rahman Nur Ali, M. A. (1996). *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media Karya Anak Bangsa.
- Rahmawati, S. (2011). *Peran Guru PAI Dalam Memotivasi Belajar Siswadi SMP Nurul Iman Palembang*. Palembang : Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Patah Palembang.
- Riyanto, L. D. (2011). *Teknologi Informasi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Robbins, S. P. (2007). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rusmaini. (2013). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Felicha.
- Rusman. (2018). *Model-Model Pembelajaran*. Depok: Rajawali Pers.
- Rusman, d. (2015). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta.
- Salim, N. (2018). *Manajemen Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Lontar Mediatama.
- Sanjaya, W. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Setiawan, A. A. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV. Jejak.
- Su'ud, U. S. (2008). *Pengembangan PProfesi Guru*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Subroto, B. S. (2007). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rienika

Cipta.

Sudirman A.M. (1990). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali.

Sugiyono. (2007). *Metode Pendidikan:Metode Kuantitatif, Kualitatif, DAN R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, N. S. (2006). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sukmadinata, N. S. (2007, Jilid 2). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Suparlan. (2005). *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta:Hikayat

Syahfitri Riska, d. (2020). Implementasi E-Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Islam. Vol.1 No. 1* .

Usman, M. U. (2011). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Wahyuningsih Siti, Y. K. (2021). Mengkaji Penerapan E-learning Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol. 5 No.2* .

Walid, M. (2018). *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*. Malang: UIN Press.

Wardana dan Ahdar Djamaluddin. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. Sulawesi Selatan: CV Kaffah Learning Center.

Yazdi, M. (2012). E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Interaktif BerbasisTeknologi Informasi. *Jurnal Ilmiah Foristek* .

- Yusnira, Muhammad Syahrul Rizal dan Sonia Anggianita. (2020). Persepsi Guru terhadap Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Negeri 013 Kumantan. *Journal Of Education Research. Vol 1 No. 2*
- Yusuf, B. B. (2017-2018). Konsep dan Indikator Pembelajaran Efektif. *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan , Vol. 1 No. 2 .*
- Zein, M. (2016). Peran Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran. *Jurnal Inspiratif Pendidikan, Vol.5 No. 2 .*



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A